

**PERAN GURU AGAMA MENGATASI PROBLEM MEMBACA KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROGRAM KEAGAMAAN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh:

**HANIFAH NUR JANNAH
NIM : T20151191**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**PERAN GURU AGAMA MENGATASI PROBLEM MEMBACA KITAB KUNING
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PROGRAM KEAGAMAAN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

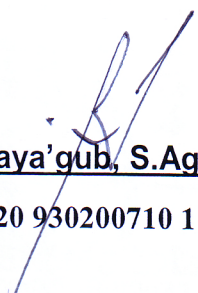
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HANIFAH NUR JANNAH
NIM :T20151191

Disetujui Pembimbing


H. Rusydi Baya'qub, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 19720 930200710 1 002

MOTTO

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadila 11)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 543.

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Aba dan Umi tercinta
Semangat dan Do'a mu
memberi kekuatan bagiku
untuk terus berusaha menjadi lebih baik
Kakak dan adikku tersayang
Senyum kalian memberiku semangat baru
Ketika aku lelah dan bosan
Sahabat-sahabat terbaikku
Yang selalu saling membahu ketika
Satu dari kita terabaikan
ketika satu dari kita tertinggal
Tak lupa teman-teman kelas A5
Terimakasih atas kebersamaannya
Yang begitu indah

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahny iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan
2. Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat izin penelitian

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini
5. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini
6. Muis, S.Ag, M.Si, selaku kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan kami waktu untuk memanfaatkan fasilitas di perpustakaan
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini
8. Segenap pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Tiada balasan yang pantas penulis sampaikan kecuali terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga amal ibadah kita semua diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis bermunajat memohon taufiq dan hidayah_Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca.

Amin ya robbal 'allamin.

Jember, 25 Juli 2015

Penulis

ABSTRAK

Hanifah Nur Jannah, 2019: *Peran Guru Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Program Keagamaan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di dalam sekolah formal, maka dari itu peran guru sangat dipersoalkan ini sebab seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pembentukan peserta didik.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu bagaimana peran guru sebagai pengajar, pembimbing, dan fasilitator dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di madrasah program keagamaan jember tahun ajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar, pembimbing, dan fasilitator dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di madrasah program keagamaan jember tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu model *Miles and Huberman* dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Keabsahan data digunakan yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK Jember yakni berupa pengenalan tata cara membaca kitab kuning yang baik dan benar menggunakan kitab Tanya Jawab Nahwu & Sharaf, Ringkasan Teori Dasar Ilmu Nahwu yang bekerja sama dengan pondok pesantren Al-bidayah, dan juga melakukan melakukan latihan-latihan yang terus menerus agar peserta didik terbiasa membaca kitab kuning dan memaknainya, dengan begitu peserta didik akan semakin paham kata perkata yang ada didalamnya, ditambah lagi dengan menghafalkan kosa kata (*mufrodlat*) sebanyak mungkin (2) Peran guru yang kedua sebagai pembimbing dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK Jember yakni dengan cara guru harus membimbing peserta didik membaca kitab kuning dengan langkah-langkah yang benar seperti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok belajar, setiap kelompok berisi 24 peserta didik dan 1 tutor belajar, serta memberikan motivasi-motivasi yang membangun agar supaya mereka semangat dalam belajarnya, dan juga melakukan pembelajaran dengan teman sejawat.(3) Peran guru yang ketiga sebagai fasilitator dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK Jember yakni, seorang guru harus menjadi fasilitas yang terbaik dalam proses belajar mengajar, akan tetapi didalam problem membaca kitab ada kalanya metode yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya yang dilakukan dengan memberikan waktu sebanyak mungkin untuk melakukan tanya jawab dan shering kesulitan membaca kitab kuning bersama guru dan peserta didik tidak hanya itu pembelajaran juga berpusat pada peserta didik makan guru hanya mengawasi dan memberikan arahan-arahan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Peranan Guru.....	16
a. Peran Guru Sebagai Pendidik	18
b. Peran Guru Sebagai Pengajar	19
c. Peran Guru Sebagai Pembimbing	21
d. Peran Guru Sebagai Fasilitator	23

	2. Problem Membaca Kitab Kuning	26
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
	B. Lokasi Penelitian	34
	C. Subyek Penelitian	34
	D. Teknik Pengumpulan Data	36
	E. Analisa Data	42
	F. Keabsahan Data	46
	G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian	50
	B. Penyajian dan Analisis Data	71
	C. Pembahasan Temuan	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	92
	B. Saran	93
	DAFTAR PUSTAKA	94
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	1. Matrik Penelitan	
	2. Pedoman Penelitian	
	3. Jurnal Penelitian	
	4. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi	
	5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
	6. Jadwal kegiatan MANPK Jember	
	7. Buku refrensi MANPK Jember	
	8. Daftar peserta didik MANPK Jember kelas XI	

9. Dokumentasi

10. Biodata Penulis

11. Denah ruang lokasi MANPK Jember



DAFTAR TABEL

1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
2.1	Priodisasi Kepala MAN 1 Jember	58
6.1	Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Jember	63
2.1	Daftar Temuan	85



DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Jember	61
7.1 Struktur MANPK Jember	66



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang maju dalam suatu bangsa akan menjadikan bangsa tersebut maju, setidak-tidaknya berubah dari tingkat yang rendah menuju ketinggian yang lebih tinggi atau lebih baik. sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة: 11)

Artinya: "... Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka harus ada yang namanya perubahan. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan meliputi guru dan karyawan, disini peranan guru sebagai orangtua kedua di sekolah sangat penting. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan, bahwa:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 543.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Berdasarkan undang-undang tersebut, ada dua hal yang perlu digaris bawahi. *Pertama*, Guru adalah jabatan profesional, yakni jabatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang akademik keguruan. Dengan demikian, tidak setiap orang dapat menjadi guru profesional. *Kedua*, tugas guru yang profesional itu adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Dengan demikian, melalui tugas yang begitu berat itu, keberhasilan pembentukan peserta didik atau pembentukan generasi manusia ada di pundak guru.

Menteri Agama Republik Indonesia, melalui Direktorat Pendidikan Madrasah, belum lama ini meluncurkan agenda pembagian madrasah menjadi 4 kelompok, yaitu madrasah dengan spesialis keagamaan (MAPK), madrasah spesialis keilmuan sains dipegang oleh madrasah aliyah negeri (MAN) Insan Cendekia, madrasah spesialis vokasi (mirip SMK), dan madrasah reguler yaitu madrasah negeri dan swasta pada umumnya. Madrasah aliyah program khusus digagas pada tahun 1987, sebagai sebuah proyek prestisius departemen agama untuk mengantisipasi akutnya persoalan madrasah, terutama menyangkut pengkaderan ulama (*program tafaqquh fid-din*). MANPK dibentuk berdasarkan

² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Balebata Dedikasi Prima, 2017), 3.

keputusan menteri agama nomer 73 tahun 1987 adalah sebuah pilot project membentuk generasi baru untuk dipersiapkan menjadi pengawai kementerian agama yang lebih profesional dan berwawasan luas serta moderat agar mampu memahami perbedaan pemikiran keagamaan di tengah-tengah masyarakat sehingga bisa mewarnai berbagai wacana perkembangan bangsa dan negara.

Program yang diusung MAPK adalah program *tafaqquh fi al-din* (pendalaman ilmu agama). “MAPK adalah lembaga pendidikan formal non-pesantren yang berperan sebagai penyambung tradisi pesantren yang tujuannya adalah untuk *bertafaqquh fiddin*”.³ MAPK adalah bagian dari madrasah yang ada pada saat ini dengan struktur program kurikulum yang porsi pelajaran agamanya 70% dan 30% pelajaran umum, ditambah lagi setiap mata pelajaran agama disandingkan dengan kitab kuning. Mata pelajaran yang diusung MANPK yakni, tafsir, hadis, fikih, bahasa Arab, akidah dan ilmu kalam. Mata pelajaran tafsir merupakan pelajaran yang hanya dapat kita temukan di program khusus keagamaan saja. Tafsir merupakan ilmu yang membahas Al-Qur’an dari segi pemahaman maknanya. Selain buku paket yang dipelajari disandingkan dengan kitab (علوم

التفسير) karangan (مناع القطان).⁴

Sebagai salah satu Madrasah Aliyah yang ditunjuk melaksanakan program khusus keagamaan (MANPK). MAN 1 Jember merupakan sekolah yang outputnya

³ Jamanhuri, *Wawancara*, MAN 1 Jember, Rabu, 06 Februari 2019.

⁴ Suwardi, *Wawancara*, MAN 1 Jember, Sabtu, 09 Februari 2019.

sudah dipandang baik di masyarakat, ini dibuktikan oleh setiap tahun jumlah peserta didik yang meningkat. MAN 1 Jember melaksanakan program khusus keagamaan (MAPK) kurang lebih berjalan 2 tahun belakangan ini, dengan jumlah peserta didik 96, setiap kelas berisi 24 peserta didik. MAN sendiri juga telah mengembangkan program khusus bina insan cendekia (BIC) program tersebut juga baru dilaksanakan 2 tahun ini dengan jumlah peserta didik sebanyak 96 setiap kelas 24 peserta didik.

Target yang harus dilaksanakan oleh MANPK sendiri ada 3 yakni, 1) peserta didik harus bisa membaca kitab kuning, 2) peserta didik harus menghafalkan Al-Qur'an (tahfid), dan 3) penggunaan 2 bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dari salah satu ketiga target tersebut peserta didik harus bisa membaca kitab kuning, namun pada kenyataan di lapangan masih ada sebagian kecil peserta didik program keagamaan tersebut masih belum bisa membaca kitab kuning. Membaca kitab kuning tidak semerta-merta seperti membaca buku biasanya, kitab kuning merupakan kitab yang tidak menggunakan harakat, sehingga membuat para pembacanya kebingungan menuntukan harakat.

Input yang masuk di MANPK Jember yang sebagian kecil berasal dari SMP dan MTS yang memang belum pernah belajar kitab kuning sebelumnya, data siswa tertera di lampiran daftar nama dan output siswa MANPK. Peserta didik yang berasal dari SMP/MTS bisa dikatakan 40% dari siswa yang memang sudah belajar membaca kitab kuning di pondok pesantren. Data peserta didik terlampir di lampiran 10.

Guru atau biasa disebut pendidik bukan hanya sebagai seorang guru yang mentransfer ilmunya kepada peserta didik, namun juga sebagai fasilitator yang harus membantu permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik. Dalam bahasa Arab guru disebut sebagai *mudarris*, yang merupakan isim dari *darrasa*. Dan kata *darrasa* itu berasal dari *darsas*, yang berarti “meninggalkan bekas” sebagaimana yang telah dibahas. Berdasarkan makna harfiah ini, dapat ditegaskan bahwa guru sebagai *mudarris* mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan mereka.⁵

Berdasarkan observasi awal di lapangan peneliti menemukan problem riset mengenai problem peserta didik MANPK dalam membaca kitab, masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, yakni; peserta didik belum bisa memahi kaidah dasar, peserta didik juga belum banyak menghafalkan *mufrodat*, dan peserta didik belum bisa memahami *murod* (maksud lafad).⁶ Hasil wawancara guru tafsir memang ada segelintir peserta didik yang latar belakangnya bukan dari pondok pesantren.⁷ jadi berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Agama Dalam Mengatasi Problem Peserta Didik Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Program Keagamaan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

⁵ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta:Amzah, 2015), 6.

⁶ *Observasi*, Ma'had khodijah MANPK Jember, 09 Februari 2019.

⁷ Suwardi, *Wawancara*, MAN 1 Jember, Sabtu, 09 Februari 2019.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada peranan guru dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di madrasah aliyah negeri 1 program keagamaan Jember tahun pelajaran 2018/2019. Dari fokus tersebut akan dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 program keagamaan (MANPK) Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 program keagamaan (MANPK) Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 program keagamaan (MANPK) Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

⁸ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 program keagamaan (MANPK) Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 program keagamaan (MANPK) Jember tahun pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 program keagamaan (MANPK) Jember tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang peranan guru dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Aliyah Negeri program keagamaan (MANPK) Jember tahun pelajaran 2018/2019 ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Khususnya bagi pihak yang berkompeten dalam permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran dikelas yang mampu meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.
- b. Bagi Lembaga IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau *literatur* dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan IAIN Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- c. Bagi MANPK Jember, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar dan pembelajaran.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, guna untuk memperkaya pengetahuan tentang peranan guru dalam mengetasi problem peserta didik, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.⁹ Adapun kata yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah tindakan seseorang (guru) yang mempunyai peranan utama dalam pelaksanaan suatu peristiwa atau kegiatan di dalam proses belajar mengajar berlangsung, namun peran guru dalam skripsi ini membahas bagaimana peran guru dalam mengatasi masalah-masalah peserta didik membaca kitab kuning di MANPK Jember. Peran guru difokuskan pada 3 sub, yakni:

- a. Peran guru sebagai pengajar
- b. Peran guru sebagai pembimbing
- c. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru pada ketiga sub tersebut dirasa paling cocok oleh penulis dalam proses mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik, di mana proses pembelajaran dan pembimbingan yang baik akan melahirkan peserta didik yang semakin berkembang, tidak terlepas dari itu peran guru sebagai fasilitator juga sangat dibutuhkan peserta didik dalam memfasilitasi proses belajar dan pembelajaran sehingga menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

⁹ ibid, 45.

2. Problem membaca kitab kuning

Problem membaca kitab kuning adalah masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam pelaksanaan membaca kitab yang tidak memiliki harakat atau biasa disebut dengan kitab gundul di dalam sekolah formal yang menggunakan kurikulum 2013 namun berbasis kitab kuning. Problem membaca kitab kuning pada skripsi ini difokuskan pada peserta didik di MANPK yang merupakan program keagamaan terbaru yang dikeluarkan oleh kementerian agama. Problem yang dimaksud pada skripsi ini terutama pada penanganan peserta didik MANPK yang inputnya dari SMP atau MTS yang memang belum sama sekali belajar kitab kuning.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir¹⁰ Agar dapat memberi kemudahan dan pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti menguraikan bab-bab dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut.

Bab satu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji dan mengangkat topik dalam penelitian

¹⁰ Tim Penyusun. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 54.

ini, fokus penelitian, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian yang mengungkapkan tentang teori yang melawan dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini ada keterkaitannya dengan skripsi-skripsi IAIN Jember ataupun jurnal sebagai berikut:

1. Badi'atus sholikhah, (2018) skripsi IAIN Jember, dengan judul “Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Nurulanwar Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajarn 2017/2018”. Adapun sub pokok masalah yaitu: Bagaimana peranan guru madrasah sebagai pembimbing dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah nurulanwar prodo kecamatan winongan kabupaten pasuruan tahun pelajarn 2017/2018?, Bagaimana peranan guru madrasah sebagai motivator dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah nurulanwar prodo kecamatan winongan kabupaten pasuruan tahun pelajarn 2017/2018.?
2. Moh. Tasi'ul Jabbar, Wahidul Anam, Anis Humaidi, (2017) jurnal penelitian STAIN Kediri, dengan judul “Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning”. Adapun sub pokok masalah yaitu: Bagaimana upaya kiai dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri?, Apa saja

faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri?

3. Nur Sa'adah, (2015) skripsi IAIN Tulungagung, dengan judul "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung". Adapun sub pokok masalah yaitu: Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Islam salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung? Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung? Solusi faktor penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung?

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti kitab kuning.

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada peranan guru dalam mengatasi problem peserta didik membaca kitab kuning.

Pada penelitian ini peranan guru akan diteliti dari segi fungsinya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan fasilitator.

Posisi penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian ini merupakan penelitian baru yang sama-sama membahas tentang kitab kuning namun lebih memfokuskan pada peran guru.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Badi'atus sholikhah	Peran guru madrasah diniyah dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Nurulanwar prodo kecamatan Winongan kabupaten Pasuruan tahun pelajarn 2017/2018	- Menggunaka n penelitian kualitatif deskriptif - Guru berperan aktif dalam pembelajarn	- Fokus penelitian guru sebagai motivator - Lokasi penelitian - Waktu penelitian
2.	Moh. Tasi'ul Jabbar, Wahidul Anam, Anis Humaidi	Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning	- Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif - Sama-sama membahas kitab kuning	- Jurnal Penelitian - Lebih fokus pada peningkata n membaca kitab kuning - Lokasi penelitian

				- Waktu penelitian
3.	Nur Sa'adah	Implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung	- Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif - sama-sama membahas kitab kuning	- lebih fokus pada sistem pembelajaran kitab kuning - lokasi penelitian - waktu penelitian

B. Kajian Teori

Adapun teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu: (a) peran guru dan (b) problem membaca kitab kuning

Kata guru dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti fatwa dan perkataanya.

Dalam bahasa Arab guru biasa disebut dengan kata *mu'allim* yang berasal dari kata 'allama, dan 'allama kata dasarnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan walaupun pada kenyataan masih terdapat hal-hal tersebut diluar pendidikan. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang dari komunitas pada suatu komunitas atau masyarakat yang di harapkan menjadi teladan, yang dapat digugu dan tiru.

1. Peran Guru

Proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan memiliki andil dalam proses “*tercabutnya*” anak-anak dari akar budaya yang melingkupinya. Kondisi ini seharusnya menjadi inspirasi bagi dunia pendidikan untuk melakukan berbagai perubahan dalam proses pembelajaran. Artinya, apabila terjadi inkonsistensi perilaku pada diri siswa, hal itu menjadi pertanda ada masalah dalam proses pembelajaran.¹²

Eric Jensen, seorang ahli yang menadalami pembelajaran berbasis otak (*Brain Based Learning*) menyatakan bahwa anak-anak yang gagal dan sekolah yang gagal adalah sebuah indikasi dari adanya sistem yang salah, bukan otak yang salah. Otak memang tidak dirancang untuk mengikuti intruksi formal.

Dalam kenyataanya, otak sama sekali tidak didesai untuk efisiensi atau

¹¹ Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 247.

¹² Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris Dan Idola Yang Akan Dikenang Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Arakasa, 2016), 13.

ketertaan. Justru otak berkembang paling baik melalui seleksi dan kemampuan bertahan hidup. Semuanya ini diperoleh melalui pengalaman menghadapi berbagai permasalahan dalam hidup.¹³

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.¹⁴ Sedangkan Raffles Soetjipto dan Kosasi mengemukakan bahwa guru merupakan personel sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah juga sangat diharapkan.¹⁵

Dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah, guru memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab besar membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu peranan guru di sekolah sangat diperlukan dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi, bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, tetapi juga guru membantu dalam mengenal dan memahami kekurangan serta kelebihan peserta didiknya lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Sebagai “pengajar”, “pendidik”, “pembimbing” dan “fasilitator”, maka diperlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa

¹³ Ibid, 13

¹⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, 2.

¹⁵ Raffles Soetjipto dan Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 75.

menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didiknya . Peran guru sebagai berikut:

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Sebagaimana teori Barat, pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT. menciptakannya.¹⁶

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁷

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) cet. ke-1, 87.

¹⁷ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: DELTA FOTOCOPY DIGITAL,2017), 58.

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu. Pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.¹⁸

Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban serta tanggung jawab untuk mendidik para peserta didik melalui pemahamannya, moral dan norma-norma yang dimiliki guru. Bukan hanya menjelaskan materi saja namun juga mendidik.

b. Peran Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.

Guru adalah sosok yang paling utama di jagad ini, bagaimana tidak, sosok guru adalah orang yang paling penting dalam mencerdaskan kehidupan

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 137.

manusi. Namun demikian, belum dapat dikatakan bahwa semua guru dapat menjadi inspirasi bagi siswanya untuk cerdas dalam laku hidupnya.¹⁹

Sebagai pengajar (intruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan pelaksanaan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan²⁰ Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung terus.²¹

Peran guru sebagai pengajar yaitu bahwa, mengajar adalah tindakan mentransfer ilmu pengetahuan atau memindahkan ilmu pengetahuan atau memindahkan ilmu pengetahuan dari otak sang guru ke otak siswanya. Pengertian ini telah menggiring guru kepada sebuah anggapan bahwa, dia-lah satu-satunya sumber informasi /sumber ilmu pengetahuan bagi siswanya sehingga metode ceramah selalu menjadi andalan selama menjalankan tugasnya.²²

Sebagai pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.

¹⁹ Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris Dan Idola*, 16.

²⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan*, 87.

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 124.

²² Ratu ile token, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 299.

Kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya hubungan peserta didik dengan guru dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor tersebut dapat dipenuhi maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

c. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik akan tetapi juga menyangkut mental, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.²³

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat dikatakan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang untuk melaksanakan empat hal berikut.

pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi konsep yang hendak dicapai.

kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar.

keempat, guru harus melaksanakan penilaian.²⁴

²³ Hisyam Zaini, Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 8.

²⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, 60.

Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam perannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.²⁵

Seorang guru memiliki peran sebagai pembimbing, dalam proses membimbing siswa maka hendaknya, ia memahami berbagai perbedaan siswa dalam hal; latar belakang ekonomi, kemampuan intelektual siswa, keadaan fisik siswa, kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan demikian maka sangat diharapkan agar perhatian guru terhadap siswa haruslah personal/ individual, selain itu guru dapat membimbing siswa dengan melihat prioritas dan kebutuhan individual peserta didik dalam arti tidak menurut keinginan guru.²⁶

guru sebagai pembimbing memiliki kewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²⁷

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), 15.

²⁶ Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, 299.

²⁷ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Jakarta: An1mage Team, 2019), 63.

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah menjadi tempat bertanya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, memberi bantuan dengan menunjukkan jalan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan peserta didik, memberi dorongan dan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai kegiatan memantau murid perkembangannya dengan jalan menciptakan lingkungan dan arahan sesuai dengan arahan pendidik.

d. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar. oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.²⁸

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan

²⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, 85.

perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.²⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Menurut Wina Sanjaya, guru berperan sebagai pemberi pelayanan bagi kemudahan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.³⁰

Guru berperan menjadi fasilitator yakni memberikan kemudahan peserta didiknya untuk belajar, keberadaan guru sendiri dapat berperan sebagai *hidden curriculum*, yakni menjadi kurikulum tersembunyi di mana guru perlu berpikir jauh ke depan tentang tujuan-tujuan pendidikan, dan juga bahwa suasana kelas haruslah suasana yang mendidik dan bukan sekedar suasana untuk mengajar, karena suasana kelas juga dianggap sebagai bagian dari kurikulum.³¹

Sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Saat ini peran guru di kelas lebih ditekankan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Mengapa demikian? Hal ini ditegaskan dalam penerapan kurikulum 2013 (K13).

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 143.

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 42

³¹ Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*, 313.

Melalui pembelajaran aktif guru dapat berperan sebagai fasilitator, ia bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar nyata dan otentik.³²

Dengan memfasilitasi pembelajaran, berarti guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didik yang ada di kelasnya untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Jika guru ingin menjadi fasilitator yang baik di dalam kelasnya, maka sudah barang tentu ia akan berusaha untuk:

1. memiliki pemahaman dan pengetahuan (mengenali) kekuatan dan kelemahan setiap (masing-masing) peserta didik yang ada di kelas yang diampunya.
2. memiliki kepedulian kepada seluruh peserta didik yang di dalam kelasnya dan sedang berupaya mengikuti pembelajarannya.
3. memiliki kesadaran penuh bahwa setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk belajar.
4. memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai minat yang berbeda-beda dan mempunyai gaya dan cara belajar terbaik mereka masing-masing yang membutuhkan fasilitasi dengan cara berbeda (khusus) pula.
5. mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga ia dapat memajemen kelasnya dan pembelajarannya dengan baik dan efektif.
6. memiliki tugas yang kompleks meliputi: melakukan penilaian dan evaluasi; melakukan perencanaan pembelajaran secara baik; mengimplementasi rancangan pembelajaran yang telah dibuat dan mengubah sesuai kondisi yang ada di saat pembelajaran dilaksanakan.³³

Dari berbagai pendapat diatas dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator yaitu berperan aktif memfasilitasi kegiatan pembelajaran, merencanakan tujuan, memaknai kegiatan belajar, dan guru harus melakukan evaluasi serta penilaian agar pelaksanaan interaksi belajar

³² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, 64.

³³ *ibid*, 65.

mengajar berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Proses belajar mengajar di dalam kelas harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik yang mana tugasnya hanya mengarahkan peserta didik dalam prosesnya di dalam kelas sesuai dengan kurikulum 2013, di mana peserta didik yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

2. Problem Membaca Kitab Kuning

Problem menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah masalah atau persoalan. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan), sedangkan persoalan merupakan masalah atau perdebatan.³⁴ Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Problem dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara fakta dengan harapan.

Membaca merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Membaca bermanfaat dalam memberikan pengalaman, memperluas cakrawala, mengaitkan dengan umat yang lampau, menjadikannya mampu memahami masa sekarang dan merencanakan masa depan.³⁵

Kata membaca merupakan kata yang berasal dari kata “baca” yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihayati. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 921.

³⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 153.

media kata-kata atau bahasa tertulis.³⁶ Dalam bahasa Arab pun kata baca (*iqro*) merupakan fiil amr yang artinya kalimat perintah.

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai buku keagamaan berbahasa arab, yang dihasilkan yang berasal dari Timur Tengah. Kitab kuning mempunyai format tersendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan.³⁷ Kitab Kuning adalah kitab-kitab berbahasa Arab tanpa harokat sehingga dinamai kitab gundul, untuk dapat membacanya santri harus menguasai dulu ilmu alat yaitu Nahwu dan Sharaf.

Jadi yang di maksud dengan problem membaca kitab kuning ini adalah berbagai masalah yang dihadapi peserta didik dalam suatu proses mengupayakan kegiatan belajar bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran itu tidak dapat tercapai secara optimal. Pelajaran yang dimaksud adalah proses membaca kitab yang tidak memiliki harakat (kitab gundul) atau biasa disebut dengan kitab kuning di dalam sekolah formal.

a. Indikator membaca kitab kuning

Indikator santri dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca kitab kuning adalah sebagai berikut:

1) Ketepatan dalam membaca

Ketepatan dalam membaca kitab kuning didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membaca di antaranya santri mengetahui dan menguasai kaidah-

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 83.

³⁷ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Millenium Barat* (Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001), 111.

kaidah *nahwiyah* atau *shorfiyah* sebagaimana diutarakan dan dirumuskan oleh Taufiqul Hakim dalam amsilati.

2) Pemahaman mendalami isi bacaan

Aktivitas membaca tidaklah hanya sebatas membaca teks tertulis, melainkan membaca yang disertai dengan memahami teks tertulis tersebut, baik berupa ide-ide gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki oleh penulis.

3) Dapat mengungkapkan isi bacaan

Setelah santri mampu membaca dengan tepat, santri diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Karena idealnya adalah mampu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan. Untuk mengetahui bahwa santri sudah menguasai apa yang ia baca antara lain dengan membuktikan bahwa santri tersebut mampu menceritakan apa yang ia baca. Dengan membaca ia akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan kawan lain yang kurang membaca, membaca memang modal utama dalam proses pembelajaran.³⁸

b. Ciri-ciri kitab kuning

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab, yang disebut buku, Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren

³⁸ Qodzi Azizi, *Pendidikan Agama Islam Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003). 155.

dan lembaga pendidikan Islam tradisional semacamnya, disebut kitab kuning

Adapun kitab kuning memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁹

- (1) Penyusunan dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti kitabun, faslhun, far'un
- (2) Tidak menggunakan tanda baca lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya dan lainnya.
- (3) Selalu di gunakan istilah (idiom) dan rumus-rumus tertentu seperti untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah al madzhab al –ashoh.

c. Materi pembelajaran kitab

Pengetahuan-pengetahuan yang paling diutamakan adalah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa arab (ilmu sharaf dan ilmu alat yang lain) dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu syari'at sehari-hari (ilmu fiqih, baik berhubungan dengan ibadah maupun mu'amalahnya). Sebaliknya, dalam perkembangan terakhir fiqih justru menjadi ilmu yang paling dominan.⁴⁰ Materi-materi yang menggunakan kitab:

1. Nahwu-Sharaf

Istilah nahwu-sharaf ini mungkin diartikan sebagai gramatika bahasa arab. Keahlian seseorang dalam gramatika bahasa arab ini telah dapat merubah status-keagamaan, bentuk keahliannya yaitu kemampuan mengaji atau mengajarkan kitab-kitab nahwu-sharaf tertentu, seperti al-jurumiyah, al-fiyah, atau untuk tingkat yang lebih tingginya lagi, dari karya Ibnu Aqil.

³⁹ Muhammad Thoriqussud, *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, vol.1, no. 2, Juli 2012, 231.

⁴⁰ Haedari, H.Amin. *Transformasi Peasantren* (Jakarta: Media Nusantar, 2007), 46.

2. Fiqih

Fiqih menurut bahasa adalah “faham” atau pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Fiqih merupakan suatu disiplin ilmu yang kajian didalamnya hanya mencakup hukum syara’. Artinya, ketentuan hukum yang dibahas dalam disiplin ini terbatas pada persepektif syariah.⁴¹

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran di MANPK terkhusus membahas mengenai hukum-hukum syara’.

3. Tasawuf

Pemahaman yang berkembang tentang ilmu tasawuf hanya seputar tarikat, suluk, dan wirid. Bahkan dongeng tentang tokoh-tokoh legendaris tertentu, hingga menimbulkan kultusme pada tokoh-tokoh tertentu baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia. Praktek tasawuf seperti ini banyak diamalkan di Indonesia.

4. Tafsir

Keahlian dibidang tafsir ini amat diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya penyelewengan-penyelewengan dalam menafsirkan al-qur’an. Peran tafsir sangat *urgen* dan strategis sekali untuk menangkal segala kemungkinan tersebut.

⁴¹ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh (Sebuah Pengantar)*, (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 3.

5. Hadits

Hadits merupakan sumber hukum agama (Islam) kedua setelah al-qur'an. Keahlian dibidang ini tentu saja amat diperlukan untuk pengembangan pengetahuan agama itu sendiri.

6. Bahasa Arab

Keahlian dibidang ini harus dibedakan dengan keahlian dalam nahwu-sharaf diatas. Sebab, titik beratnya ialah penguasaan "materi" bahasa itu sendiri, baik pasif maupun aktif. Kebanyakan mereka kurang mengenal lagi kitab-kitab nahwu-sharaf seperti yang biasa dikenal di pondok-pondok pesantren.



IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memilih pendekatan tertentu dalam suatu penelitian harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, baik itu berupa wawancara (*interview*), angket pengamatan (*observasi*), tes, maupun yang berbentuk dokumentasi.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan, mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), 2.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Baca Pustaka, 2002),136.

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁴⁴ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendeskripsikan peranan guru dalam mengatasi problem peserta didik membaca kitab kuning.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁵ Data yang muncul terwujud kata-kata bukan rangkaian angka didapatkan dalam beberapa cara yaitu: observasi, wawancara, intisari dokumen atau dengan cara lain yang biasanya diproses lebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

Dengan demikian peneliti berhubungan langsung dengan sumber data penelitian dan memerlukan komunikasi yang lebih mendalam dengan sumber data agar semua pertanyaan penelitian dapat dieksplorasi dengan sempurna. Penelitian ini memfokuskan pada peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan fasilitator guna mengatasi problem peserta didik di MANPK Jember.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 6.

⁴⁵ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di MAN 1 Jember yang terletak di Jalan Imam Bonjol No.50. Alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian karena MAN 1 Jember merupakan sekolah bertaraf nasional yang memiliki banyak 4 jurusan, serta yang paling unggul jurusan keagamaan beserta outputnya banyak diterima di Universitas favorit. Tentunya dibalik itu semua ada peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam proses belajar dan mengajar, maka penulis tertarik meneliti di MAN 1 Jember khususnya di MAN-PK yang merupakan program baru di dalamnya.

3. Subyek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang digunakan, maka diperlukan data-data yang akurat.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan pengambilan sample (subyek) yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetap berdasarkan adanya tujuan tertentu.⁴⁶ Jadi dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 139..

a. Kepala MAN 1 Jember

Dari informan di atas, peneliti ingin mendapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) Sejarah MAN 1 Jember
- 2) Struktur organisasi di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019
- 3) Keadaan sarana prasarana
- 4) Jumlah siswa MAN-PK
- 5) Kondisi guru dan karyawan

b. Guru program khusus keagamaan MAN 1 Jember dan siswa program khusus keagamaan di MAN 1 Jember

Dari informan di atas, peneliti ingin mendapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) Struktur program MAN-PK di MAN 1 Jember
- 2) Peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem peserta didik membaca kitab kuning di madrasah aliyah negeri program keagamaan (MANPK) jember tahun pelajaran 2018/2019
- 3) Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problem peserta didik membaca kitab kuning di madrasah aliyah negeri program keagamaan (MANPK) jember tahun pelajaran 2018/2019
- 4) Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi problem peserta didik membaca kitab kuning di madrasah aliyah negeri program keagamaan (MANPK) jember tahun pelajaran 2018/2019

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer.

Sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder

adalah dokumen-dokumen berupa denah atau gambar dan arsip yang berkaitan dengan undang-undang di MAN 1 Jember.

4. Teknik pengumpulan data :

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data, berupa data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.⁴⁷ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik tersebut diantaranya:

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁸ Observasi juga merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.⁴⁹

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.⁵⁰

⁴⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 29.

⁴⁸ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2005), 158.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

⁵⁰ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2012), 72.

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.⁵¹ Metode ini merupakan pengamatan langsung atau tidak langsung melalui fakta dan data yang ada, jadi dalam penerapan metode ini dilakukan pencatatan khusus secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki terkait dengan baik fisik di lapangan yang ditemui peneliti.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah observasi yang mana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran di kelas akan tetapi peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat. Peneliti menggunakan observasi partisipasi karena peneliti hanya mengamati, tidak terlibat dalam proses belajar dan pembelajaran atau kegiatan yang ada di dalam asrama tersebut.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

- 1) Letak geografis MAN 1 Jember
 - 2) Proses pelaksanaan belajar mengajar di dalam asrama putri khodijah dalam KBM aktif maupun diniyah di MANPK Jember
 - 3) Proses pembimbingan yang dilakukan murobbi maupun guru pengampu mata pelajaran agama di MANPK Jember
 - 4) Proses fasilitas yang diberikan guru dalam mengatasi problem membaca kitab kuning yang dilakukan di kelas maupun masjid
- b. Metode interview

Secara umum dalam penelitian ini menggunakan interview atau biasa disebut dengan wawancara secara mendalam. Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dari suatu masalah dengan jumlah responden yang sedikit.

Metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

⁵²Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada terwawancara.

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³

Dalam menggunakan wawancara tidak terstruktur ini, pewawancara sebagai pengamat mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan, responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Keuntungan wawancara ini dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakan. Dengan demikian pewawancara memperoleh gambar lebih luas tentang masalah itu, karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pikiran masing-masing dan dengan demikian dapat memperkaya pandangan peneliti.

Tahap wawancara ini dilakukan dengan: (1) mempersiapkan wawancara; (2) melakukan wawancara yang produktif; (3) mengakhiri dengan rangkuman hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara ini merujuk pada rancangan yang berupa pedoman wawancara. Hasil wawancara

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.

dirangkum secara langsung dicatat, catatan yang dibuat ditempat penelitian, diringkas dan diberi kode-kode yang mudah dimengerti oleh peneliti.

Data-data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi tentang:

1. Pendeskripsian bagaimana seorang guru mengajari peserta didik membaca kitab kuning.
2. Metode yang digunakan dalam membaca kitab kuning di MANPK Jember
3. Pendeskripsian bagaimana seorang guru membimbing peserta didik membaca kitab kuning
4. Proses bimbingan yang dilakukan guru terhadap peserta didik
5. Pendeskripsian bagaimana seorang guru memberikan fasilitas bagi peserta didik dalam membaca kitab kuning
6. Fasilitas seperti apa yang diberikan oleh guru dalam menangani problem membaca kitab kuning

c. Metode Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴ dokumentasi dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

⁵⁴ Ibid., 240.

tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁵

Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkap aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti. Studi dokunter ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mekonfirmasikannya dengan bentuk wawancara kembali dengan nara sumber yang terdahulu.

Sedangkan metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Dengan metode dokumenter ini ingin mendapatkan data yang berupa:

- 1) Sejarah MAN 1 Jember
- 2) Struktur organisasi di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019
- 3) Keadaan sarana prasarana
- 4) Jumlah siswa kelas MANPK
- 5) Kondisi guru dan karyawan
- 6) Struktur organisasi MANPK
- 7) Kurikulum MANPK

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

- 8) Foto kegiatan proses belajar di ma'had Khodijah
- 9) Foto berupa kegiatan bimbingan membaca kitab kuning
- 10) Buku referensi yang digunakan dalam proses belajar di MANPK
- 11) Contoh materi yang digunakan dalam proses bimbingan maupun KBM di kelas
- 12) Jadwal kegiatan peserta didik yang ada di MANPK

5. Analisa Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat di kemukakan tema dan hepotesis kerja.⁵⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisa data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Peneliti menggunakan analisa data model Miles *and* Huberman. Langkah-langkah analisa data model ini yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan pada penelitian ini ada 4 yaitu:

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 103.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh informasi di lapangan dengan berbagai macam teknik yang dipilih dari beberapa narasumber dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁵⁷

Mengumpulkan data berarti mengumpulkan informasi. Mengumpulkan data merupakan tahap yang pertama kali harus dilakukann oleh seorang penelidengan cara yang tepat dan benar, sebab akan berpengaruh pada proses-proses selanjutnya seperti analisis dan penarikan kesimpulan. Data dapat dikumpulkan dengan cara-cara yang telah ditentukan sebelumnya, seperti observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentai. Dengan demikian peneliti akan dapat berbagai macam data yang kemudian aka diolah lebih lanjut.

b. Kondensasi Data

Tahap pertama dalam menganalisa data yakni kondensasi, Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang muncul dalam dari catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.⁵⁸

Dengan kondensasi, data yang masih mentah benar-benar dapat di saring, awalnya memilih data yang masih mentah hingga terinci beberapa bagian, lalu tahap selanjutnya pemfokusan, memfokuskan data seperti jawaban-jawaban

⁵⁷ Samuel, "Metode pengumpulan data dalam penelitian", <https://ciputrauceo.net> (28 Junii 2019)

⁵⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan johnny saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

yang mana yang akan dipakai, pendekatan seperti apa untuk dipilih dll. Saat pengumpulan data berlanjut, episode selanjutnya dalam kondensasi data yakni penyederhanaan. Data yang telah di ringkas lalu dikembangkan, proses kondensasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai

c. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 249.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam tahap ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang sering dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat *tentative*, akan tetapi dengan pertambahannya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*, setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi penelitian.⁶⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁶¹

Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Setelah data disajikan dan dipilih-pilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang mendukung data. Dalam tahap ini seharusnya peneliti akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 253.

6. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* tehnik sebagai berikut,

- a. *Triangulasi* sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.⁶²

Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti menggunakan 9 sumber yang berbeda dengan teknik yang sama yakni wawancara, tujuannya mengambil data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang sama pada sumber yang berbeda, keabsahan data ini diperoleh dari berbagai informan sampai menemukan data jenuh.

- b. *triangulasi* tehnik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.⁶³ Data diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, lalu di cek lagi dengan observasi, dan dokumentasi.

Data yang sudah dianalisis, peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan *triangulasi* sumber yaitu mengecek dan

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif cetakan ke 36* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 330.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada atukah masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber. Sedangkan menggunakan *triangulasi* teknik dilakukan pengecekan dengan lebih satu teknik untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan pengujian data tersebut mendapati data yang berbeda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Unuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam peroses penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu MAN 1 Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru MANPK, peserta didik MANPK.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

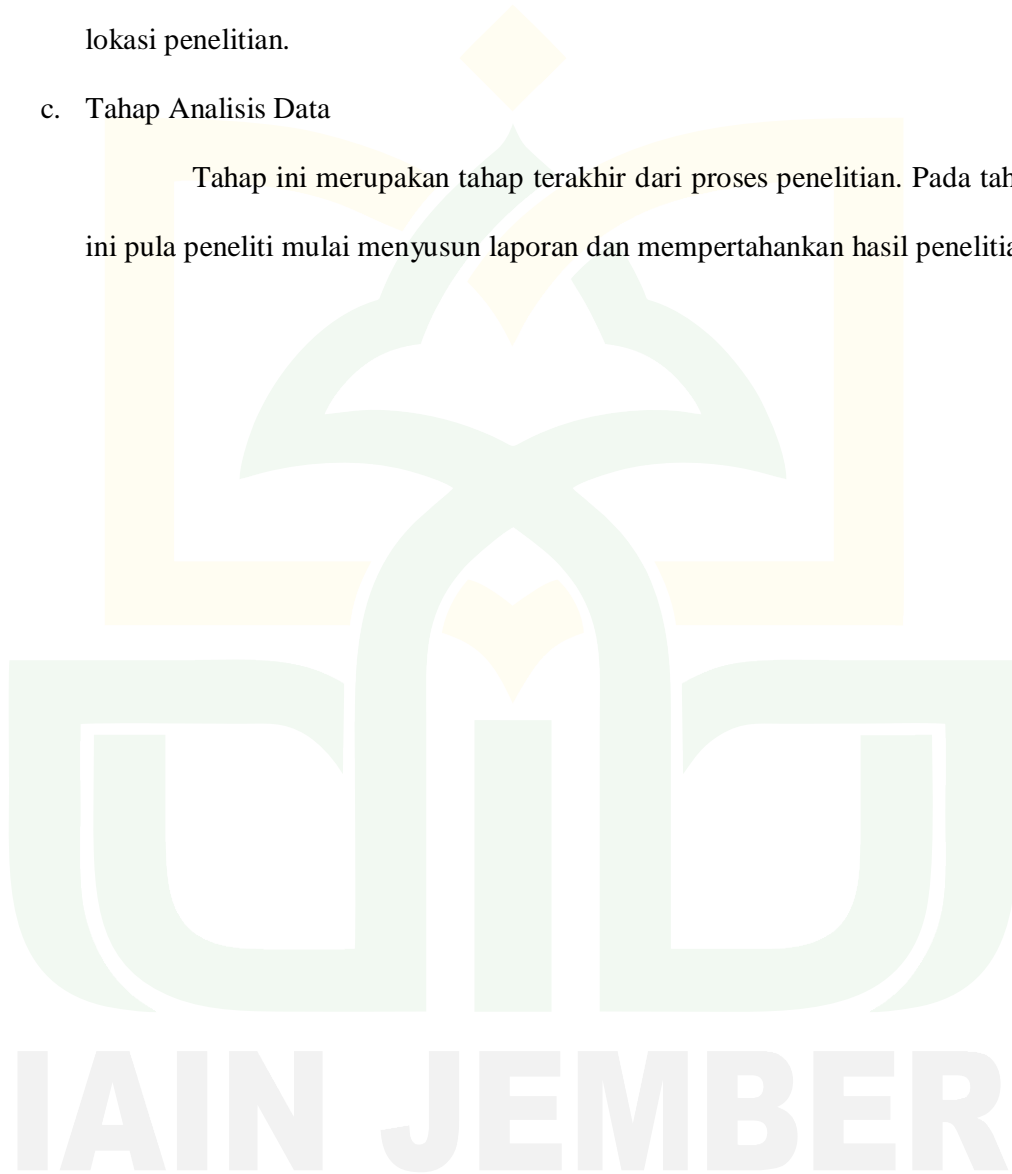
Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

b. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Jember⁶⁴

a. Masa Perintisan

Melalui berbagai perjuangan, ide dan, keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Pada tahun 1967 terkabullah sebuah keinginan tersebut, dengan didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

⁶⁴ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pada awal berdirinya (SPIAN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan *Jalan Imam Bonjol 50 Jember*, sebagaimana yang ada sekarang ini.

b. Masa Perkembangan

Masa perkembangan dan pengembangan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan program sesuai dengan perkembangan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Pada masa perkembangan dan pengembangan, MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program yang dikembangkan di MAN 1 Jember sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1) Program Keterampilan

Program keterampilan merupakan program nasional yang dikembangkan di MAN 1 Jember. Pada tahun 1988/1989 berdasar *Piagam Kerja Sama Departemen Agama dengan United Nation Development Program (UNDP) Nomor INS/85/036/A/01/13*, tanggal 14 Desember 1987 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai proyek percontohan (pilot project) lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan program keterampilan, bersama dengan 2

MAN lainnya, yaitu MAN Kendal (Jateng) dan MAN Garut (Jabar). Program keterampilan yang diujicobakan adalah *keterampilan otomotif, keterampilan elektronika, dan keterampilan tata busana*.

Selain keterampilan tersebut, kemudian MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program keterampilan swadaya, yaitu program keterampilan pertanian, program keterampilan bahasa, program computer, program keterampilan tata boga, dan program keterampilan fotografi/videografi. Program keterampilan yang masih berkembang saat ini adalah keterampilan otomotif, keterampilan elektronika, keterampilan tata busana, keterampilan pertanian, dan keterampilan komputer. Harus diakui bahwa pengembangan program keterampilan ini membawa nama baik MAN 1 Jember di kancah pendidikan di tingkat nasional, bahkan regional. MAN 1 Jember banyak dikunjungi untuk studi banding, dari sejumlah lembaga pendidikan, baik madrasah maupun sekolah, baik dari Pulau Jawa maupun dari luar pulau Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Bali. Bahkan pernah pula dikunjungi Negara Filipina. Menteri Agama, Tarmudzi Thahir dan utusan UNDP (dari Belanda) pernah mengunjungi MAN 1 Jember.

2) Program MAPK – MAK

Bersamaan dengan dibukanya dan dikembangkannya program keterampilan, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73

Tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ditunjuk sebagai madrasah penyelenggara program *Madrasah Aliyah Program Khusus* (MAPK), bersama dengan empat Madrasah Aliyah Negeri di Indonesia, yaitu MAN Padang Panjang (Sumatera Barat), MAN Yogyakarta (Jawa Tengah), MAN Ujung Pandang (Sulawesi Selatan), dan MAN Ciamis (Jawa Barat). MAPK adalah program pendidikan unggulan setingkat MA dengan komposisi kurikulum pembelajaran 70 % Ilmu-Ilmu Agama Islam dan 30 % Ilmu-Ilmu Umum. Setelah enam tahun berjalan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 tahun 1993, nama MAPK diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi poin 5 dinyatakan bahwa pada tahun pelajaran 2007/2008 Madrasah Aliyah penyelenggara MAK tidak diperkenankan menerima murid lagi. Merujuk surat edaran tersebut, pada tahun pelajaran 2007/2008 MAN 1 Jember tidak menerima siswa baru program MAK. Sebagai gantinya, MAN 1 Jember membuka jurusan *Program Ilmu-Ilmu Agama* sebagaimana yang disarankan Kurikulum 2006.

3) MAN Model

Perkembangan berikutnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam Depag RI, No. F.IV/PP.00.6/

KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998, tentang Madrasah Aliyah Model, MAN 1 Jember ditingkatkan statusnya menjadi *MAN Model*, yang di dalamnya dilengkapi dengan fasilitas PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama). PSBB berfungsi memberikan pencerahan pendidikan dan pembelajaran kepada madrasah-madrasah yang ada di sekitar (di Kabupaten Jember). Pencerahan antara lain dilakukan dalam bentuk pelatihan dan workshop.

4) Program Kontrak Prestasi

Selain pengalaman mengelola program nasional, MAN 1 Jember pernah memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan proyek nasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI berupa Program Peningkatan Mutu Kontrak Prestasi pada tahun 2006. Pelaksanaan program tersebut ditandai dengan adanya Surat Perjanjian Kontrak Prestasi antara Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Nomor: DT.II.I/PP.04/2006. Surat perjanjian tersebut ditandatangani oleh kedua belah pihak di Jakarta.

Program yang diajukan MAN 1 Jember berkaitan dengan peningkatan mutu kontrak prestasi sebanyak enam bidang pengembangan, yaitu (a) bidang manajemen madrasah, (b) bidang pengembangan SDM-guru, (c) bidang pengembangan media dan

sumber pembelajaran, (d) bidang pengembangan fasilitas – sarana pembelajaran, (e) bidang pengembangan kompetensi siswa, dan (f) bidang pengembangan ekstrakurikuler. Keenam bidang pengembangan tersebut dijabarkan menjadi 22 program pengembangan dan peningkatan mutu.

5) Pengembangan Sistem Manajemen Madrasah Berbasis ISO

Untuk meningkatkan kualitas layanan terhadap stake holder (pelanggan internal dan eksternal), khususnya di bidang manajemen pengelolaan madrasah, MAN 1 Jember telah melakukan kerja sama dengan SAI Global Jakarta pada tahun 2011 hingga 2015. Sejak itulah sistem manajemen MAN 1 Jember menggunakan sistem manajemen berbasis ISO 9001: 2008. Ada beberapa kegiatan yang pernah dilakukan untuk mengaudit pelaksanaan manajemen madrasah, yaitu audit internal dan audit eksternal sebanyak 2 kali. Berdasarkan audit tersebut MAN 1 Jember pernah memperoleh sertifikat dari SAI Global dengan predikat Quality Management System ISO 9001: 2008 dengan nomor sertifikat QEC29928 tertanggal 17 Oktober 2012 berakhir 16 Oktober 2015.

Karena adanya berbagai kebijakan, maka MAN 1 Jember memutuskan untuk menghentikan kerja sama dengan SAI Global Jakarta pada tahun 2015.

6) Program Ma'had (Pondok Pesantren) MAN 1 Jember

Alhamdulillah, sejak tahun pelajaran 2012/2013, MAN 1 Jember telah meresmikan pendirian Ma'had (Pesantren) bagi siswa-siswi MAN 1 Jember. Peresmian Ma'had Putri Khadijah dilakukan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Jember, Bapak Drs. H.M. Raefi, M.Pd. pada Kamis, 12 Juli 2012 atau 22 Sya'ban 1433 H. Pendirian Ma'had ini sebagai bagian upaya penguatan pendidikan dan pembentukan karakter berbasis keislaman (*Islamic Character Building*). Pendirian Ma'had ini selaras dengan Visi MAN 1 Jember ; "Menuju prestasi prima, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa". Pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, tidak cukup dilakukan pada pemahaman konsep (teori) dalam KBM reguler dan kegiatan kurikuler, khususnya pengetahuan agama, tetapi dibutuhkan upaya kongkrit untuk mengejawantahkan konsep tersebut dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Ma'had MAN 1 Jember dalam kesehariannya mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan penguatan karakter, seperti kajian/pengajian *Kitab Kuning* (keislaman), bimbingan belajar pengetahuan umum, pembiasaan kegiatan ubudiyah, serta berlatih kemandirian, kesederhanaan, dan keprihatinan demi terbentuknya anak-anak yang sholihin-sholihat.

Ma'had menyediakan waktu pembelajaran 24 jam bagi santri, sangat memungkinkan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, penggemblengan, dan pembiasaan-pembiasaan 'amaliyah' demi terwujudnya siswa/santri yang berwawasan IPTEK, sekaligus berkarakter IMTAQ dan akhlaqul karimah. Ma'had yang sesungguhnya dalam sejarah keberadaannya selalu menyuguhkan panca karakter bagi santri, yakni kemandirian, kesederhanaan, ukhuwah kebersamaan, keberanian, dan keikhlasan, menjadi unsur yang amat dibutuhkan dalam pembentukan Golden Generation (generasi emas) sebagaimana dicanangkan oleh Mendikbud, Prof.Dr. Muhammad Nuh, DEA baru-baru ini.

Pada awal pendirian, ma'had MAN 1 Jember menampung tidak lebih dari 100 santri putri kelas X, XI, dan XII. Dalam pengembangan program kegiatan, ma'had diasuh 2 orang murobbiyah, pengasuh ma'had, mudir, dan pembina ma'had yang semuanya berjumlah 11 ustadz-ustadzah serta seorang security dan seorang petugas kebersihan-pertamanan.

IAIN JEMBER

2. Periodisasi Kepala MAN 1 Jember

Tabel 2.1
Periodisasi Kepala MAN 1 Jember
Sejak 1967 Hingga Sekarang

NO	PERIODE	NAMA KEPALA	KETERANGAN
1	1967 – 1971	KH. A. Muhith Muzadi	Almarhum
2	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8	2009 – 2015	Drs.H.M. Anwari Sy., M.A.	Purna Tugas
9	2015 – 2016	Drs. H. Musthofa	Pelaksana Tugas
10	2016 – Sekarang	Drs. Anwaruddin, M.Si.	Sekarang

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Visi, Misi, Tujuan, dan sasaran MAN 1 Jember⁶⁵

Visi

Unggul dalam prestasi, terampil, berahlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa

Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- b. Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

Tujuan

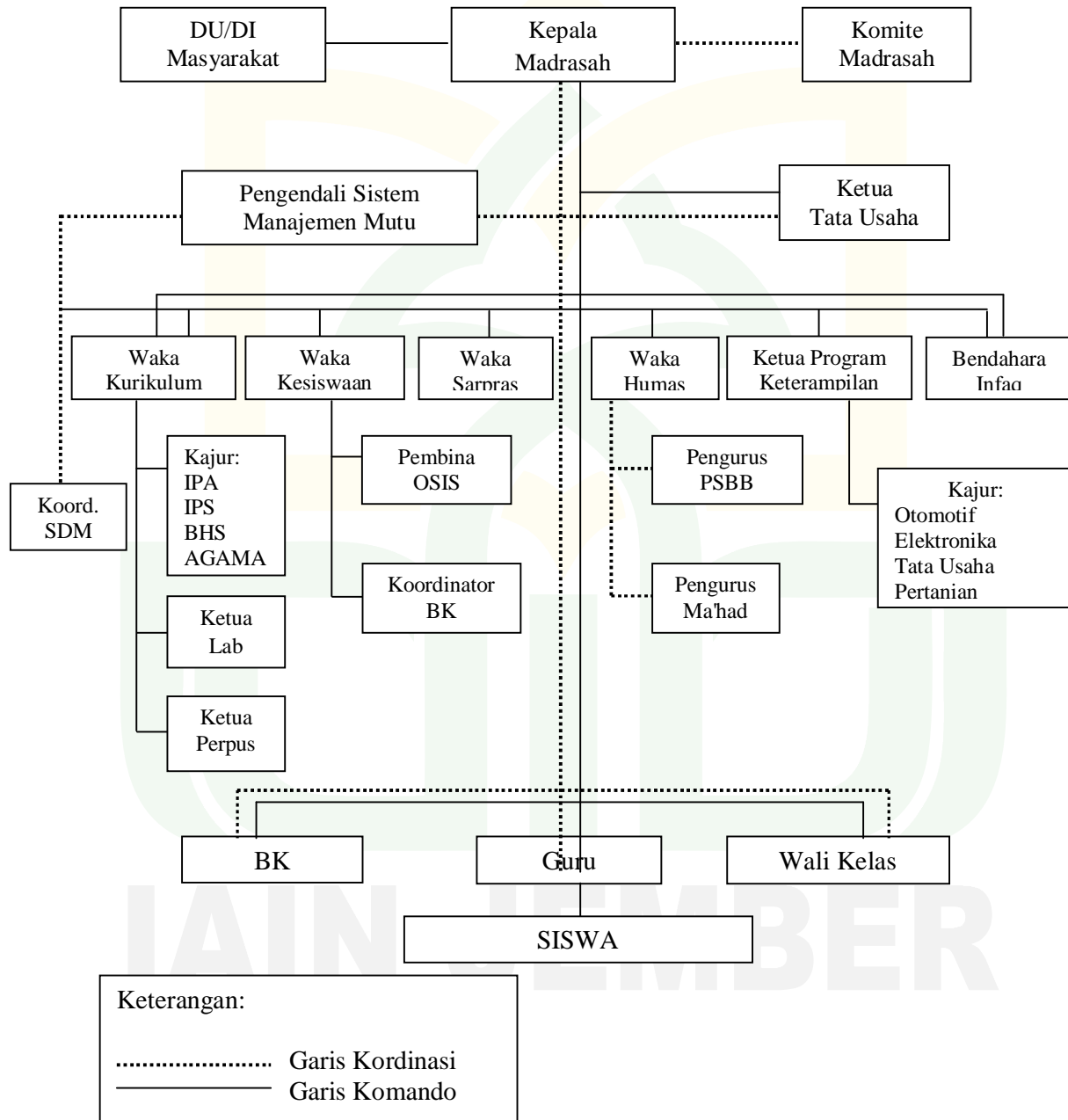
- a. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

⁶⁵ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019.

- c. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- d. Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/*skill* dan profesionalisme.
- e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- h. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
- i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.
- j. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya

4. Struktur Organisasi MAN 1 Jember

Bagan 4.1
Struktur Organisasi MAN 1 Jember



Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

5. Personalia MAN 1 Jember⁶⁶

Personalia Manajerial MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut.

Penasihat Komite	: Letkol (Pur) H. Gimam Supriatno, BA
Ketua Komite	: Dr. H. Hefni Zain, M.Ag.
Kepala Madrasah	: Drs. Anwaruddin, M.Si.
Kepala Tata Usaha	: Indra Rudianto, S.H.
Waka Bidang Kurikulum	: Drs.M. Natsir Al Firdaus
Waka Bidang Humas	: Drs. Dardiri, M.Pd.I.
Waka Bidang Kesiswaan	: Rina Poeji Astoetik, S.Pd.
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Dra. Hikmah
Ketua Program Keterampilan	: Moh. Tarom, S.Pd.
Bendahara Infaq/Keuangan	: Raras Indriyani, S.Pd., M.P.
Ketua Ma'had	: Yunus, S.Ag., M.Pd.I.
Ketua Pengelolaan MANPK	: Jamanhuri, S.Ag., M.Pd.I.
Ketua Pengembangan Program BIC	: Nur Kolis, S.Pd., M.Sc.

⁶⁶ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019.

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Jember⁶⁷

Tabel 6.1
KEADAAN PENDIDIK MAN 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Status	< SLTA		D3		S1		S2		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNS Kemenag	-	-	-	-	15	18	14	3	50
2	Guru Non PNS		-	-	-	8	2	8	1	19
Jumlah						23	20	22	4	69

KEADAAN PENDIDIK MAN 1 JEMBER
YANG BERKUALIFIKASI MAGISTER (S-2)
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	PT ASAL S-2
1.	Drs. Anwaruddin, M. Si.	Matematika	ITS Surabaya
2.	Drs. M. Husain T., M.Ag.	Pend. Agama	Unmuh Solo
3.	Drs. Rico Asikin, M.Pd.	Pend. Biologi	UPI Bandung
4.	Drs. Suparno, M.Pd.	Bahasa Inggris	UPI Bandung
5.	Drs. Mahmudi, M.Pd.	Pend. Fisika	UPI Bandung
6.	Drs. Ali Al Muta'sin, M.Pd.	Pend. Kimia	UPI Bandung
7.	Drs. Satiman, M.Si.	Fisika	ITS Surabaya
8.	Nurkolis, S.Pd., M.Sc.	Matematika	UGM Yogyakarta
9.	Yunus , S.Ag., M.Pd.I.	Manajemen Pend. Islam	IAIN Surabaya
10.	Saifuddin, S.Pd., M.M.	Ekonomi	Universitas Jember
11.	Raras Indrayati, S.Pd. M.P.	Ekonomi	Universitas Jember

⁶⁷ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019.

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	PT ASAL S-2
		Pertanian	
12.	Hendra Ganda S., SP., M.P.	Pertanian	Universitas Jember
13.	Baidowi, M.H.I.	Hukum Islam	Ma'had 'Ali S.bondo
14.	Suwardi, M.H.I.	Hukum Islam	Ma'had 'Ali S.bondo
15.	Drs. Dardiri, M.Pd.I	Manajemen Pend. Islam	IAIN Jember
16.	Ahmad Sayadi, MPdI.	Manajemen Pend. Islam	IAIN Jember
17.	Ahmad, S.Ag, M.Pd.I	Manajemen Pend. Islam	IAIN Jember
18.	H.M. Haidlor, Lc., MPdI.	Manajemen Pend. Islam	IAIN Jember
19.	Agus Arifandi, S.Pd.I, M.Pd.I	Manajemen Pend. Islam	IAIN Jember
20.	M. Jamanhuri, S.Ag., MPdI.	Manajemen Pend. Islam	UNSURI Surabaya
21.	Dra. Eny Purwati, MPd.	Manaj. Pend.	UG Gersik
22.	Mamik Sugiarti, S.Pd., M.Pd.	Manaj. Pend.	Universitas Jember
23.	Suhadak, S.Pd., M.Li.	Linguistik	Universitas Jember
24.	Gembong Angger W., M.Si.	Matematika	Universitas Jember
25.	Muh. Tarom, S.Pd., M.T.*)	Teknik Mesin	Universitas Jember
26.	Fitria Candra, S.Pd.*)	Sosiologi	Universitas Jember
27.	Happy Khoirunnisa', S.Pd. *)	Sejarah	Universitas Jember

Keterangan:

- (1) *) masih proses pendidikan
- (2) 2 orang guru berpengalaman belajar di Australia (Monash University & La Trobe University)
- (3) 2 Orang berpengalaman belajar di Timur Tengah
- (4) 1 Orang berpengalaman belajar di Jepang

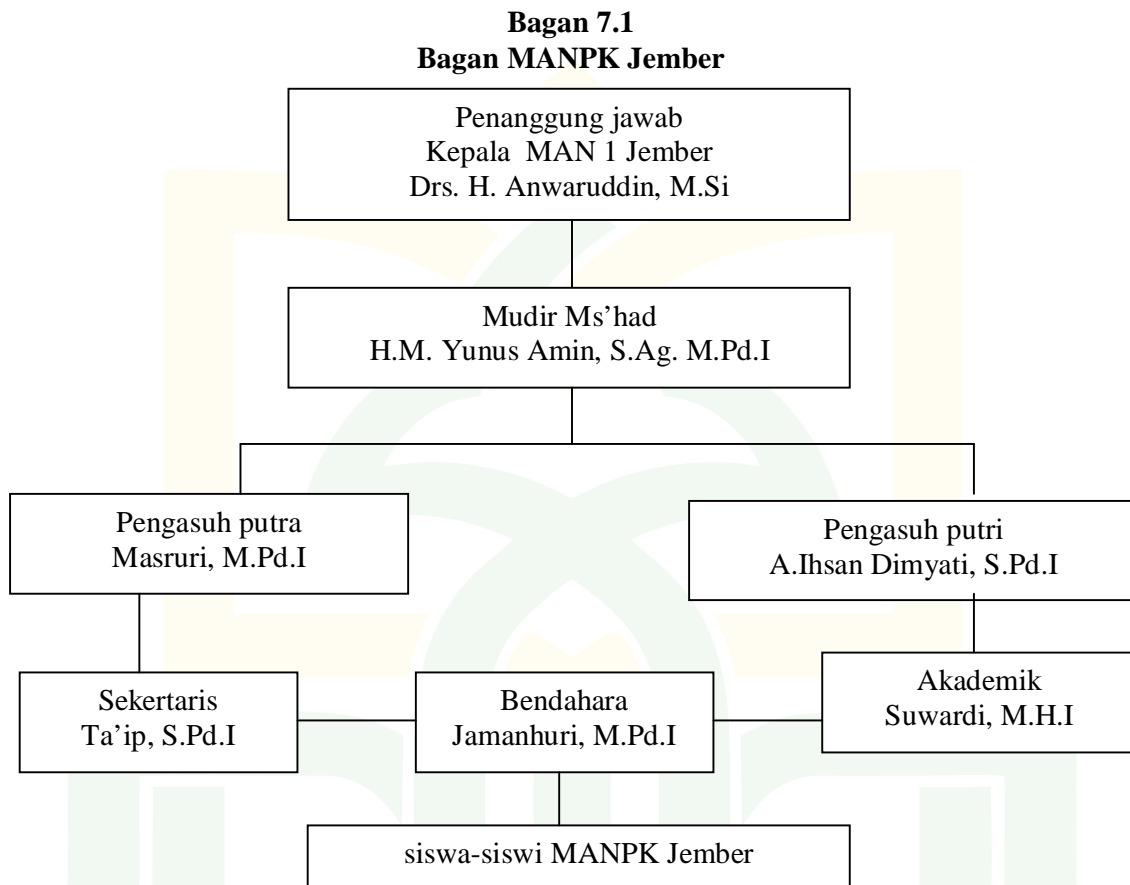
**KEADAAN PENDIDIK MAN 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	STATUS	< SLTA		D3		S1		S2		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Peg. TU PNS	8	2	1	-	2	1	1	-	15
2	Peg. TU Non PNS	6	-	-	-	2	1	-	-	9
Jumlah		14	2	1	-	4	2	1	-	24

Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

IAIN JEMBER

7. Struktur MANPK di MAN 1 Jember



Sumber: Dokumentasi MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

8. Layanan Program Keagamaan MAN 1 Jember⁶⁸

a. Landasan pengembangan

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) adalah prototipe Madrasah Aliyah yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keahlian kajian keagamaan (*tafaqquhfiddin*).

MAN 1 Jember bersama 10 MAN se-Indonesia telah ditunjuk oleh

⁶⁸ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI sebagai MAN penyelenggara program keagamaan berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016. Salah satu alasan ditunjuknya MAN 1 Jember sebagai MAN penyelenggara MANPK adalah karena MAN 1 Jember pernah dan berpengalaman menyelenggarakan MAPK, sejak tahun 1987 hingga tahun pelajaran 2007/2008. Salah satu bukti keberhasilan MAPK adalah alumni MAPK telah menjadi tokoh di berbagai bidang, baik skala nasional maupun skala internasional.

b. Sistem PPDB

Seleksi untuk MANPK diselenggarakan secara nasional melalui program SNPDB (Seleksi Nasional Peserta Didik Baru) oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI secara online ke alamat website: <http://madrasah.kemenag.go.id/snpdb2018/>. Untuk MANPK MAN 1 Jember tahun sejak tahun pelajaran 2017/2018 hingga tahun pelajaran 2018/2019 menerima 2 kelas, masing-masing 1 kelas putra dan 1 kelas putrid, dengan kuota siswa masing-masing 24 siswa untuk kelas putra dan 24 siswi untuk kelas putri. Semua siswa-siswi MANPK harus tinggal di ma'had. Lulusan MANPK dapat melanjutkan ke semua perguruan tinggi, baik umum maupun keagamaan, baik di dalam negeri maupun ke luar negeri, sebagaimana lulusan SMA/MA. Bila ingin membutuhkan informasi lengkap tentang **SNPDB MANPK Tahun Pelajaran 2018/2019** dapat

diakses melalui website: [website: http://madrasah.kemendiknas.go.id/snpdb2018/](http://madrasah.kemendiknas.go.id/snpdb2018/)

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Program MANPK sebagai berikut.⁶⁹

KEADAAN SISWA PROGRAM MANPK

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS PUTRA	KELAS PUTRI	JUMLAH
1.	2017/2018	24	24	48
2.	2018/2019	24	24	48
	JUMLAH	48	48	96

d. Tujuan Program Keagamaan⁷⁰

- 1) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaqquh fiddin*)
- 2) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 3) Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khazanah keislaman

⁶⁹ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁷⁰ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019.

e. Kurikulum Pembelajaran

STRUKTUR KURIKULUM MANPK DAN PEMINATAN KEGAMAAN

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan *)	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Keagamaan)			
1. Tafsir – Ilmu Tafsir	2	3	3
2. Hadits – Ilmu Hadits	2	3	3
3. Fiqih – Ushul Fiqih	2	3	3

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
4. Ilmu Kalam	2	2	2
5. Akhlak	2	2	2
6. Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Lintas Minat dan Pendalaman Minat			
Mata Pelajaran Lintas Minat			
1. Bahasa Dan Sastra Inggris	3	2	2
2. B. Arab (Nahwu & Shorrof)	3	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	51	51	51

Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019.

- *) **Untuk Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, setiap siswa dapat memilih satu diantara Keterampilan Elektro, Tata Busana, Otomotif, Pertanian atau Komputer.**

f. Kegiatan Pembelajaran

Semua siswa-siswi MANPK tinggal di ma'had (putra/putrid). Semua kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan, dan pendalaman keagamaan dilakukan di ma'had.. Waktu kegiatan pembelajaran formal dilakukan mulai pukul 06.30 s.d. 14.30. sedangkan kegiatan pengembangan dan pendalaman keagamaan dilakukan pukul 18.00 s.d. 21.00. Untuk mempermudah kegiatan, disediakan sarana prasarana yang memadai. Untuk pemantauan kegiatan keseharian di ma'had dilakukan oleh pengasuh ma'had dan murobbi. Sedangkan untuk pengembangan akademik dan keagamaan disediakan tentor (guru pendamping). Untuk pengembangan kemampuan keagamaannya, para siswa-siswi dilatih untuk mampu dan

lancar membaca kitab kuning, mampu berbahasa Arab, mampu berbahasa Inggris, dan tahfidz.⁷¹

B. Penyajian dan Analisa Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.⁷²

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pengumpulan data yaitu data hasil observasi, *interview*, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memaparkan mengenai peranan guru mengatasi problem membaca kitab kuning di madrasah aliyah negeri program keagamaan (MANPK) Jember. Penelitian tersebut dari segi peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan fasilitator program keagamaan (MAPK) di MAN 1 Jember.

⁷¹ Dokumentasi, MAN 1 Jember, Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁷² Tim Penyusun. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

1. Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di MANPK Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Kementrian Agama belum lama ini telah mencetuskan program unggulan terbaru keagamaan yang biasa disebut dengan MAPK, dengan tujuan pembelajaran *bertafaqquh fi-addin* diharapkan output yang keluar dari lembaga tersebut dapat membaca kitab kuning dengan baik. Membaca kitab kuning yang baik tidak semerta-merta bisa begitu saja akan tetapi dibalik suksesnya ada seorang guru yang berperan aktif dalam mengatasi masalah membaca kitab kuning.

Peran guru disini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik membaca kitab kuning, peran guru sebagai pengajar tidak hanya semerta-merta mengajarkan saja akan tetapi juga mentrasfer ilmunya dan memberikan arahan yang tepat dalam membaca kitab kuning. Data hasil observasi dan interview dengan wali kelas XI di MAPK Jember yakni bapak Ahmad,

Seorang guru ya tugasnya mengajar, saya sebagai pengajar punya tanggung jawab untuk mengajari siswa saya yang tidak bisa menjadi bisa, saya mengajar qu'an hadits tapi masih belum menggunakan kitab kuning hanya menggunakan buku paket yang tersedia dari pemerintah akan tetapi yang lain seperti tafsir, ilmu tafsir, ilmu hadits, fikih dan bahasa arab menggunakan kitab sudah memang dari kementrian agama begitu. kurikulum yang di gunakan di MANPK sama seperti sekolah formal biasanya yang menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi pembedanya disini kurikulum 2013 berbasis kitab kuning, dimana setiap mata pelajaran yang digunakan di dalamnya harus memakai kitab kuning.⁷³

⁷³ Ahmad, wawancara, MAN 1 Jember, 23 April 2019.

Informasi yang lain juga ditambahkan oleh pengasuh putri di ma'had khodizah yang menjelaskan tentang peranya sebagai pengasuh sekaligus pengajar yakni bapak Ahmad Ihsan,

Saya sebagai pengasuh sekaligus pengajar di sini merasa memiliki tanggung jawab yang lebih untuk mengasuh dan mengajari peserta didik di sini untuk menjadi insan kamil yang berakhlakul kharimah. saya juga mengajarkan berbagai hal tentang cara membaca kitab yang baik dan benar, pada awalnya kami melakukan tahapan pengenalan terhadap peserta didik yang diterima, setelah itu kami mengajarkan teori dasar membaca kitab dan bekerja sama dengan pengurus al-bidayah dengan metode hafalan, disambung juga dengan nahwu sharafnya, ada juga diniyah tiap sore, malam dan pagi didalmnya ada *tashrifan* ditambah lagi dengan memperbanyak kosata kata (*mufrodat*) secara terprogram. diniyah yang dilakukan tidap malam dan sore berupa penguatan materi⁷⁴

Informasi lebih lanjut di tambah oleh bapak Suwardi sebagai guru tafsir yang menjelaskan perannya sebagai pengajar dalam mengatasi masalah membaca kitab kuning.

Program unggulan kegamaan ini masih berjalan 2 tahun belakangan ini, dan alhamdulillah peminatnya juga banyak, akan tetapi karena ini programnya pemerintah maka seleksi yang dilakukan sesuai dengan standrat pemerintah, saya sendiri sebagai salah satu guru yang mengajar di MAPK ini merasa kesulitan mengajar peserta didik yang dari latar belakang SMP, apalagi program MANPK sendiri mengharuskan peserta didik bisa baca kitab kuning, maka untuk mengatasi masalah tersebut kami mengajarkan mereka berbagai hal mengenai cara membaca kitab kuning, kami mengenalkan ilmu nahwu dan sharaf, setiap bab yang dipelajari kami jelaskan maknanya, dan juga memperbanyak *mufrodat*. terlebih lagi mereka juga sedang menghafalkan Al-Qur'an maka itu juga sangat membantu, program ini juga mengembangkan aspek kebahasaan ada bahasa Arab dan inggris, pembekalan kebahasaan Arab ini cukup menjadi bekal mereka bisa baca kitab kuning. evaluasi pembahasaan kami bekerja sama dengan kampus IAIN

⁷⁴ Ahmad Ihsan, *wawancara*, MAN 1 Jember, 04 April 2019.

Jember, tes toafl dan toefl masih dilakukan 1x di kelas XI MANPK⁷⁵

Dari berbagai informasi yang telah diberikan oleh beberapa informan, dapat digaris bawahi yang mana peran guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk mengajar dengan benar sesuai dengan tuntutan sebagai pengajar, mengajarkan hal-hal yang peserta didik masih belum bisa menjadi bisa. Kitab kuning merupakan salah satu referensi yang digunakan dalam program unggulan keagamaan tersebut dan peserta didik diharuskan dapat membaca kitab kuning dengan benar, tidak hanya membaca tetapi juga mengerti maksud dari isi kitab itu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru bahasa arab bapak Ta'ip yakni sebagai berikut.

Untuk saya ngajar di MANPK itu bahasa arab itukan komponennya ada 4 yakni, kemampuan membaca kitab, ada kemampuan percakapan, kemampuan gramatika, dan kemampuan menulis, jadi kalau kemampuan membaca kitab itu ada tehniknya sendiri, memang bukan pada kitab *arabiyah linnasyiin jilid 4* itu, tapi untuk menuju kesana tahapan-tahapannya banyak, salah satunya belajar gramatika terlebih dahulu, jadi di MANPK itu ada pembelajaran qowaid yang bekerja sama dengan pondok pesanteren Al-bidayah disamping itu juga ada pembelajaran kitab nahwu yang ada di MANPK itu sendiri jurmiah dan sebagainya, ada juga tehnik-tehnik pembacaan kitab itu seperti fathul qorib, ada sorogan dan sebagainya tidak jauh berbeda dengan pesantren salaf, guru-guru yang mengajar disana juga pilihan memang minimal bisa membaca kitab kuning dan harus lulus dari pondok pesantren, biasanya tehnik-tehnik membaca kitabnya itu diterapkan lagi disini⁷⁶

Informasi yang sama juga disampaikan oleh bapak Jamanhuri,

Saya ngajar bahasa arab juga bak, sama seperti bapak Ta'ip, komponennya sama ada 4 juga, akan tetapi pembedanya saya mengajar

⁷⁵ Suwardi, wawancara, MAN 1 Jember, 08 April 2019.

⁷⁶ Ta'ip, wawancara, MAN 1 Jember, 09 April 2019.

di kelas dengan metode yang berbeda, saya menggunakan metode sorogan dan bendongan, setiap saya masuk kelas saya mengucapkan salam, saya evaluasi lagi pelajaran yang kemarin yang masih belum tau maknanya dan artinya setelah itu saya membaca kitab *arabiyah linnasyiin* dengan arti dan maknanya, peserta didik menulis apa saja yang saya jelaskan, setelah itu saya memberikan waktu mereka membaca sendiri dan meneruskan bacaan saya yang tadi maju satu-persatu didepan, tanpa saya suruh. pendalamannya saya lakukan di malam hari, pendalaman materi dan kata-kata yang sulit dipahami. tujuannya hanya satu agar mereka terbiasa dan suka membaca kitab, mau gak mau mereka harus belajar terus cara membaca kitab yang baik dan benar. saya sebagai pengajar hanya membiasakan mereka dengan bahasa arab, dan memperbanyak kosa kata, menurut saya itu bekal untuk bisa baca kitab, latihan yang banyak agar terbiasa.⁷⁷

Berdasarkan pertanyaan dari beberapa informan menyatakan bahwa peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem membaca kitab kuning dalam mata pelajaran bahasa arab memiliki 4 komponen yakni, kemampuan membaca kitab, kemampuan gramatika bahasa, dan kemampuan menulis, berangkat dai 4 komponen tersebut merupakan bekal yang cukup dalam belajar membaca kitab kuning. MANPK juga bekerja sama dengan pondok pesantren Al-Bidayah dan menggunakan kitab dari sana seperti teori dasar membaca kitab kuning, upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problem membaca kitab tersebut dengan menggunakan metode yang berbagai macam seperti metode sorogan dan bendongan, terlepas dari metode baca kitab peserta didik juga dibiasakan berbahasa arab dan memperbanyak kosa kata.

⁷⁷ Jamanhuri, *wawancara*, MAN 1 Jember, 10 April 2019.

Informasi yang seruaapa juga didapatkan dari peserta didik yang bernama Usthum Meila Darul Qutni Nuryan kelas XI di MANPK Jember yang mengatakan bahwa.

Jujur awalnya saya masuk MANPK takut karena gak bisa baca kitab kuning dan gak bisa bahsa arab soalnya saya dari SMP, saya juga baca-baca di internet kalau MANPK diharuskan berkomunikasi menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris tapi pas saya masuk dan angkatan pertama ini masih jadi penggunaan bahasanya tidak digunakan sesuai semsetinya. kalau pembelajaran yang menggunakan kitab kuning dulu di awal masuk ustadz dari Al-bidayah mengajarkan kita teori dasar itu memang bukunya Al-bidayah itu berjalan sampai 6 bulan, kami juga diajarin nahwu-sharaf, qawaid, dan memaknai kitab, anak MANPK juga harus tahfid bak, agak kesulitan awalnya tapi karena sudah peraturan yang mengharuskan seperti itu maka mau gak mau sudah biasa⁷⁸

Beberapa informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber, peneliti dapat menggaris bawahi bahwa guru sebagai pengajar memiliki peran yang sangat penting, mengajari peserta didik merupakan tugas yang mulia, dimana pengajar yang baik akan melahirkan generasi yang baik pula, contoh kecil di MANPK merupakan sekolah formal yang berbasis pesantren, jadi kurikulum yang digunakan di dalamnya sama seperti sekolah formal namun pembedanya setiap mata pelajaran yang diberikan berlandasan oleh kitab kuning. Peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem membaca kitab kuning yakni dengan menggunakan proses pembelajaran yang runtun, berikan pembekalan dan pembiasaan-pembiasaan membaca kitab kuning, pendalaman materi juga sangat diperlukan agar mereka terbiasa dan tidak lupa.

⁷⁸ Usthum Meila Darul Qutni Nuryan, *wawancara*, MAN 1 Jember, 27 April 2019.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di MANPK Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses kegiatan belajar mengajar tidak luput dari perannya guru sebagai seorang pembimbing, disamping unsur lain seperti peserta didik, media pembelajaran, strategi dll. Peran guru sebagai pembimbing merupakan salah satu peran yang sangat penting, karena seorang guru yang baik tidak hanya mentransfer ilmunya saja akan tetapi dapat membimbing peserta didik dalam mengatasi problem yang terjadi didalam proses belajar dan pembelajaran.

Program unggulan keagamaan ini merupakan program yang baru sehingga peserta didiknya perlu banyak adaptasi serta bimbingan atas masalah-masalah yang dihadapi, salah satu masalah yang paling terlihat yakni kesulitan membaca kitab kuning. Peran guru sebagai pembimbing ini sangat diperlukan dalam membaca kitab kuning. Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Jamanhuri selaku penanggung jawab program tersebut yakni sebagai berikut.

Masalah yang terjadi dalam membaca kitab kuning salah satunya memang banyak anak yang bukan dari kalangan pesantren, jadi mereka agak susah membaca kitab kuning, memahami dan mengharokati bak. akan tetapi kami sebagai guru punya kewajiban tersendiri membimbing membantu mengatasi masalah tersebut. salah satu bimbingan yang diberikan kami bekerja sama dengan pondok pesantren Al-Bidayah dan menggunakan kitab dari sana seperti teori dasar membaca kitab, saya sendiri berusaha membimbing mereka dengan cara memotivasi sebanyak mungkin agar mental mereka kuat dan berusaha lebih keras lagi dalam belajar membaca kitab. bahkan saya gak pernah melakukan ulangan harian, karena saya selalu memantau perkembangan mereka dalam membaca kitab, setiap pertemuan saya selalu menyuruh setiap anak maju membaca kitab kuning dan saya tidak menunjuk mereka, akan tetapi kesadaran diri. dari awal saya sudah bilang untuk sistem

belajarnya memang seperti itu nilai diambil dari urutan keberapa mereka maju, contoh yang maju pertama nilainya 90, akan berbeda dengan yang maju kedua dst. saya rasa membimbing mereka dalam membaca kitab dalam bentuk motivasi itu sudah membantu semangat belajarnya. tapi motivasi yang paling besar untuk mereka belajar itu pulang bak, sistemnya di MANPK ini boleh pulang tetapi harus setor hafalan Al-Qur'an dan juga membaca kitab. saya perkirakan kalau membaca kitab rata-rata sudah bisa tetapi memahami maknanya aja yang agak susah mereka, maka upaya guru disini melakukan pembelajaran yang rutin.⁷⁹

Informasi lain juga disampaikan oleh bapak Suwardi guru yang mengajar di MANPK yang menyampaikan tentang perannya sebagai pembimbing dalam membimbing peserta didik membaca kitab kuning.

Karena program ini merupakan program unggulan yang baru, maka kami sangat berperan aktif dalam membantu mengatasi masalah anak-anak, yah salah satunya membaca kitab ini bak. proses bimbingan yang kami lakukan pada tahap awal pengenalan terlebih dahulu kepada peserta didik, setelah itu kami belajar nahwu sharaf di 6 bulan pertama, dalam pembelajaran nahwu sharaf ini kami bagi mereka menjadi beberapa kelompok, karena siswanya masih sedikit ada 96 gampang membagi mereka menjadi beberapa kelompok, 96 kami bagi jadi 4, setiap kelompok berisi 24 peserta didik, tiap kelompok kami beri 1 tutor. fungsinya tutor disini membimbing mereka membaca kitab kuning yang benar dan peserta didik harus menguasai *qowaidu an nahwiyyah* dan menguasai *qowaidu as shorfiiyyah*, kedua kitab itu harus dihafalkan dalam 6 bulan pertama, setoran hafalannya di tutor masing-masing⁸⁰

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan tersebut menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing merupakan tanggung jawab bersama dalam mengatasi problem membaca kitab kuning ini, bentuk bimbingan yang dilakukan oleh guru disana berbeda-beda, seperti memberikan motivasi-motivasi yang menguatkan mereka untuk terus belajar membaca kitab kuning,

⁷⁹ Jamanhuri, *wawancara*, MAN 1 Jember, 10 April 2019.

⁸⁰ Suwardi, *wawancara*, MAN 1 Jember, 08 April 2019.

memperbanyak kosa kata (*mufrodat*) agar memudahkan penguasaan makna kitab, dan yang sampai sekarang berjalan adalah dengan membagi kelompok belajar dan pemberian 1 tutor setiap kelompok, dengan adanya bimbingan kelompok belajar ini sangat mempermudah peserta didik melakukan bimbingan ataupun tanya jawab mengenai kesulitan membaca kitab kuning.

Informasi yang serupa juga di dapatkan dari peserta didik yang bernama Nurul Qonita kelas XI di MAPK Jember, yang mengatakan bahwa.

Saya sendiri merasakan perubahan dengan adanya kelompok belajar ini bak, awalnya saya benar-bener belum mengenal apalagi membaca kitab, akan tetapi setelah adanya kelompok belajar ini saya benar-benar dibimbing sampai bisa, dimana guru-gurunya juga tidak memberatkan, menjelaskannya juga mudah dipahami. sebenarnya kami sendiri juga termotivasi untuk membuat kelompok belajar sendiri, waktu itu kami berinisiatif untuk membagi kelompok belajar sendiri yang dari siswa 24 itu yang masih belum bisa akan dibimbing belajarnya sama temennya yang sudah bisa dan alhamdulillah didukung sama pak Ihsan, kadang pak Ihsan juga memantau belajar kami⁸¹

Informasi yang lain juga didapatkan dari peserta didik yang bernama Isnaini Maulidia Annisa kelas XI MAPK Jember, yakni.

Saya awalnya terpaksa masuk sini bak, disuruh orangtua, saya juga takut tidak bisa membaca kitab, namun alhamdulillah teman-teman disini banyak membantu saya belajar cara membaca kitab kuning yang benar seperti apa ditambah lagi ustadz yang membantu kami membaca kitab kuning juga sabar, jadi saya betah. tapi saya sampai sekarang masih belajar, terlebih lagi saya memiliki teman-teman yang satu perjuangan sama saya dan mau membantu. kadang proses bimbingan yang dilakukan di MANPK tidak terjadwal, saya sendiri kalau merasa kesulitan tentang makna ataupun kosa kata yang sulit saya bertanya kepada pengasuh atau murobbi disini, terlepas dari teman-teman saya yang memang juga tidak bisa⁸²

⁸¹ Nurul Qonita, *wawancara*, ma'had khodizah MAN 1 Jember, 23 April 2019.

⁸² Isnaini Maulidia Annisa, *wawancara*, MAN 1 Jember, 27 April 2019.



Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan yang menyatakan peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK Jember, guru sebagai pembimbing telah berusaha sesuai kemampuannya dalam membantu peserta didik menyelesaikan problem yang dihadapi siswa membaca kitab kuning, seperti membentuk beberapa kelompok belajar dimana setiap kelompok mendapatkan 1 tutor yang membantu membaca kitab kuning seperti foto yang menggambarkan proses pembimbingan dan pendalam membaca kitab kuning, disamping hal tersebut peserta didik dalam belajar memiliki niat yang besar agar dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sehingga teman-teman yang belum bisa diajari oleh teman yang sudah bisa dengan kata lain belajar dengan teman sejawat.

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di MANPK Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak akan lepas dari peran guru sebagai fasilitator, dimana fasilitator merupakan bentuk tanggung jawab

seorang guru dalam memfasilitasi kebutuhan siswa dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi di dalam proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan peran guru didalamnya hanya sebagai fasilitator saja.

Peran guru sebagai fasilitator amat sangat membantu dalam mengarahkan masalah-masalah pembelajaran, namun kali ini yang akan penulis bahas peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi problem membaca kitab kuning, seperti yang dipaparkan sebelumnya ada sebagai anak yang latar belakangnya bukan dari pesantren.

Menurut hasil observasi dan interview dengan bapak Ahmad Ihsan selaku pengasuh di Ma'had Khadijah, beliau menjelaskan bahwa:

Semua ustadz dan ustadzah disini merupakan aset dalam memastikan keberhasilan mereka membaca kitab kuning, maka kami beserta semua pengajar memiliki banyak waktu bagi mereka yang kesulitan membaca kitab kuning, saya terutama sebagai pengasuh memiliki banyak waktu bagi mereka bertanya apapun dan kapanpun yang berhubungan dengan kesulitan membaca kitab kuning, biasanya anak-anak ke saya bertanya kosa-kata yang sulit atau minta pendalam makna yang masih belum dimengerti, saya juga selalu memberikan waktu tiap malam habis mereka diniyah untuk saling bertukar pikiran atau minta bimbingan belajar lagi⁸³

Informasi yang serupa juga didapatkan dari bapak Baidlowi sebagai guru fikih yang menjelaskan perannya sebagai fasilitator.

Semua guru memang seharusnya menjadi fasilitator bagi peserta didiknya, begitupun saya sebagai fasilitator ya memfasilitasi peserta didik dalam proses belajarnya, dimana saya menyediakan diri untuk para peserta didik bertanya masalah yang dihadapi berkaitan dengan belajar membaca kitab kuning, memang yang saya rasa mereka belum

⁸³ Ahmad Ihsan, *wawancara*, MAN 1 Jember, 04 April 2019.

sepenuhnya bisa dilepas membaca kitab namun mereka memiliki niat yang kuat sehingga mereka banyak belajar dari teman-teman yang lain⁸⁴

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan tersebut bahwa peran guru sebagai fasilitator di MANPK Jember terlaksana dengan baik, seperti yang telah disampaikan diatas bahwa penggunaan kurikulum 2013 berbasis kitab kuning didalamnya proses belajar mengajar memang mengharuskan guru hanya sebagai fasilitas saja. Peran guru sebagai fasilitator sangat membantu para peserta didik menghadapi masalah membaca kitab kuning, dengan kata lain guru harus siap siaga membantu persoalan-persoalan yang terjadi didalam proses belajar mengajar terutama dalam problem membaca kitab kuning, informasi yang didapat telah dapat dilihat bahwa bentuk fasilitas yang diberikan oleh seorang guru merupakan waktu yang sangat banyak, di manapun dan kapanpun guru selalu siap membantu kesulitan-kesulitan maupun pertanyaan-pertanyaan peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Informasi yang lain juga ditambahkan oleh bapak Jamanhuri selaku penanggung jawab pelaksanaan program kegamaan tersebut, yakni sebagai berikut.

Guru memang harus siap siaga memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, makanya kami semua menggunakan metode membaca kitab yang berbeda, contohnya saya biasa menggunakan metode sorogan mapun bendongan dalam membaca kitab, ada juga guru yang menggunakan metode permainan seperti bapak Suwardi dan pak Ikhsan, saya kurang mengerti metode apa yang digunakan mereka, tapi saya rasa dengan metode yang sedemikian rupa agar supaya peserta didik tertarik belajar membaca kitab, kami juga mengadakan seminar

⁸⁴ Baidlowi, *wawancara*, MAN 1 Jember, 09 April 2019.

dan pelatihan untuk peserta didik, saya rasa itu bentuk fasilitas yang cukup baik, dengan adanya seminar dan pelatihan yang mendatangkan alumni-alumni MANPK yang sudah berhasil akan memotivasi peserta didik untuk terus semangat belajarnya, terlebih dari itu semua fasilitas yang kami berikan adalah waktu sebanyak mungkin untuk peserta didik bertanya apapun tentang kesulitannya membaca kitab, toh sekarang pembelajarannya bukan hanya berpacu pada guru (*teacher centered*) akan tetapi berpacu pada siswa (*student centered*)⁸⁵

Informasi yang serupa juga disampaikan oleh salah satu guru bahasa arab bapak Ta'ip yakni sebagai berikut.

Peran guru sebagai fasilitator memang sangat membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, fasilitas yang saya berikan saya rasa sama seperti yang lain yakni waktu sebanyak mungkin mendengarkan keluh kesah peserta didik, terutama untuk mereka yang merasa kesulitan belajar membaca kitab kuning maka dalam hal ini saya akan membantu sekaligus membimbing peserta didik belajar membaca kitab kuning dengan cara membiasakan mereka menghafalkan kosa kata (*mufrodat*) minimal 1 hari 20 kosa kata, biasanya mereka setoran ke saya, saya juga membiasakan mereka berlatih dengan temannya berpasangan 2 orang untuk saling mengoreksi bacaan baca kitabnya, satu yang baca bahasa arabnya satunya yang memaknai, begitu sebaliknya, itu dilakukan agar supaya mereka terbiasa dengan bacaan kitab dan tahu kesalahan-kesalahan membaca kitab dan bentuk fasilitas yang saya berikan merupakan pembetulan bagi peserta didik yang masih kurang tepat bacanya dan memaknainya⁸⁶

Berdasarkan pernyataan dari kedua informan tersebut yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi program membaca kitab kuning di MANPK Jember yakni berupa waktu yang sangat banyak untuk mereka bertanya dan penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, di mana metode yang menarik akan menentukan keberhasilan pencapaian pembelajaran. Metode yang menarik juga harus difikirkan oleh para

⁸⁵ Jamanhuri, *wawancara*, MAN 1 Jember, 10 April 2019.

⁸⁶ Ta'ip, *wawancara*, MAN 1 Jember, 09 April 2019.

guru terutama dalam mata pelajaran yang menggunakan kitab kuning sebab seperti yang penulis tahu kitab kuning merupakan kitab yang tidak memiliki harakat dan jika salah memberikan harakat juga akan salah memaknai kitab tersebut, maka dari itu metode yang digunakan harus menarik perhatian peserta didik terhadap kitab kuning agar supaya tujuan dari pembelajarn tersebut dapat terealisasikan sesuai dengan semestinya. Hal ini juga sesuai dengan informasi yang diberikan oleh siswi kelas XI di MAPK Jember, yakni sebagai berikut.

biasanya kalau pak Suwardi ngajar kitab di kelas awalnya hanya imlak saja, gurunya yang membacakan kitab kami yang menulis harakat dan maknanya, lalu ditambah dengan kocokan, saya sih gatau metode apa yang digunakan tapi pada saat pelajaran setelah guru menjelaskan untuk tahu pemahaman kami sampai mana baca kitabnya, guru mengacak nama siswi didalam botol lalu nama yang keluar disuruh baca baris berikutnya, begitu seterusnya⁸⁷

Beberapa informasi yang telah disampaikan oleh beberapa informan, dapat dipahami bahwa peran guru sebagai fasilitator dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, metode yang digunakan harus tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengatasi problem membaca kitab kuning tidak hanya itu saja, waktu sebanyak mungkin yang diberikan oleh guru dalam melakukan tugasnya sebagai fasilitator juga sangat membantu mereka dalam bertanya banyak hal mengenai hal yang masih belum dipahami ataupun kesulitan memaknai bacaan kitab.

⁸⁷ Isnaini Maulidia Annisa, *wawancara*, MAN 1 Jember, 27 April 2019.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MANPK Tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi dari informan dan hasil observasi peneliti. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Daftar Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di MANPK Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Tugas guru sebagai pengajar di MANPK ini adalah mengajari para peserta didik ilmu keagamaan yang banyak akan tetapi disini penulis memfokuskan membaca kitab kuning, problem membaca kitab kuning akan dibantu oleh para guru disana sesuai perannya sebagai pengajar yang mengharuskan membantu siswa dari yang tidak bisa menjadi bisa dengan cara mengenalkan tata cara yang baik dan benar membaca kitab kuning. Melakukan pembelajarn yang terus menerus dan pendalaman makna agar mereka terbiasa dan tidak lupa
2.	Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di	Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK Jember adalah guru

3.	<p>MANPK Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p> <p>Peran Guru Sebagai fasilitator Dalam Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di MANPK Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>harus membimbing peserta didik membaca kitab kuning dengan langkah-langkah yang benar seperti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan 1 tutor, atau bisa juga belajar dengan teman sejawat.</p> <p>Peran guru sebagai fasilitator di MANPK Jember adalah seorang guru merupakan fasilitas yang terbaik dalam proses belajar mengajar, dengan cara menyediakan diri untuk peserta didik bertanya tentang problem membaca kitab, metode yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan waktu sebanyak mungkin yang diberikan oleh guru untuk membantu kesulitannya dalam proses belajar mengajar.</p>
----	--	---

1. Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di MANPK Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Peran guru sebagai pengajar di MANPK Jember dalam mengatasi problem membaca kitab kuning ini telah dipaparkan dalam penyajian data, seperti yang telah dijelaskan bahwa guru bertanggung jawab didalam keberhasilan pembentukan pengetahuan peserta didik, memiliki tanggung jawab

dan hak untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan menjadikan awalnya yang masih belum paham menjadi paham dan mengerti.

Kurikulum yang di gunakan MANPK Jember sama seperti kurikulum pada sekolah formal akan tetapi penerapannya di kombinasikan dengan pondok pesantren salaf, yaitu menggunakan kurikulum 2013 berbasis kitab kuning. Pembelajaran yang diberikan di MANPK sendiri tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren salaf di dalamnya sama menggunakan kitab kuning, pembelajaran awalnya, pada 6 bulan pertama adalah pembekalan membaca kitab kuning menggunakan kitab Ringkasan Teori Dasar Ilmu Nahwu, Tanya Jawab Nahwu & Sharaf, dan Aplikasi I'rab yang bekerja sama dengan pondok pesantren Al-bidayah, lalu setelah itu belajar hingga tuntas ilmu nahwu dan sharaf, dilanjut dengan qowait dan belajar memaknai kitab dengan menggunakan metode hafalan.

Peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem membaca kitab kuning yakni dengan menggunakan proses pembelajaran yang runtun, berikan pembekalan dan pembiasaan-pembiasaan membaca kitab kuning, pendalaman materi juga sangat diperlukan agar mereka terbiasa dan tidak lupa, memberikan kosa kata (*mufrodat*) sebanyak mungkin agar pengetahuan kosa kata bahasa Arab semakin banyak dan menambah pengetahuan yang tentang membaca kitab kuning bagi peserta didik berupa pembekalan teori dasar membaca kitab dan nahwau sharaf dll yang telah diajarkan. 4 komponen yang harus dikuasi oleh peserta didik dalam berbahasa arab yaitu kemampuan membaca kitab, ada

kemampuan percakapan, kemampuan gramatika, dan kemampuan menulis. Pembelajaran yang dilakukan dalam program keagamaan ini sama seperti sekolah lainnya di dalam kelas masuk jam 6.30 WIB sampai jam 14.45 WIB, akan tetapi dilanjutkan pembelajaran diniyah sore dan malam di mushollah atau bisa juga didalam kelas, sesuai dengan kondisi di sana.

Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai pengajar, menurut oemar hamalik bahwa guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁸⁸

Guru yang sadar akan tugasnya sebagai pengajar tidak akan semerta-merta hanya mentransfer ilmunya saja akan tetapi membina pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, maka seorang guru sebelum mengajar akan membuat perencanaan yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu dan membangun semangat belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Sebagai pengajar (intruksional) menurut abdul mujib, yang bertugas merencanakan program pengajaran dan pelaksanaan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan⁸⁹

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MANPK dalam merancang pembelajar yang menyesuaikan proses belajar membaca kitab, di mana proses tersebut dengan cara pengenalan nahwu sharaf, menghafalkan materi nahwu

⁸⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 124.

⁸⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan*, 87.

sharaf, penerapan yang dilaksanakan langsung mempraktikkan membaca kitab kuning. Metode yang digunakan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di MANPK Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK Jember yakni peran guru sebagai pembimbing merupakan peran yang sangat penting yang dimiliki oleh seorang guru, membimbing merupakan proses pembelajaran didalamnya berisi bagaimana seorang guru membimbing jalannya proses belajar mengajar di dalam kelas,

Peran yang telah dilakukan oleh guru MANPK dalam mengatasi problem membaca kitab kuning yakni dengan cara membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok berisi 24 siswa dan mendapatkan 1 tutor bagi setiap kelompok belajar, fungsi tutor tersebut adalah membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan mengharokati, memaknai, nahwu sharaf dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kitab kuning. Tidak hanya itu pemberian motivasi yang menguatkan mereka untuk terus belajar membaca kitab kuning juga sangat sering dilakukan oleh guru disana dengan tujuan agar mereka tetap semangat belajar membaca kitab kuning, ditambah lagi dengan memperbanyak kosa kata (*mufrodat*) agar memudahkan penguasaan makna kitab. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hisyam Zaini yang mengibaratkan guru sebagai *guide*.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik akan tetapi juga menyangkut mental, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.⁹⁰

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di MANPK Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Guru merupakan sosok yang tidak bisa dipisahkan dalam semua lini kehidupan. Guru dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang, bagaimana seorang guru memberikan pelajaran akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.⁹¹

Hal ini sesuai dengan temuan melalui observasi dan wawancara mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi problem membaca

⁹⁰ Hisyam Zaini, Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 8.

⁹¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, 85.

kitab kuning di MANPK Jember bentuk fasilitas yang diberikan berupa waktu yang disediakan oleh guru di manapun dan kapanpun peserta didik bertanya tentang masalah yang dihadapi dalam proses belajar membaca kitab kuning, serta membangun metode belajar yang menyenangkan agar supaya menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, metode yang digunakan dalam membaca kitab seperti metode bendongan, sorogan, dan permaian. Metodo bendongan merupakan proses belajar membaca kitab secara bersama-sama, guru membacakan, menerjemahkan, dan menjekaskan maksud dari isi kita kuning yang sedang dipelajari peserta didik hanya mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang yang disampaikan oleh peserta didik, lalu dilanjut dengan metode sorogan, dimana peserta didik diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan di simak oleh guru. metode permaian yang di lakukan guru di MANPK dengan diadakan kocokan nama siswa yang akan maju membaca dan menerjemahkan lanjutan membaca kita kuning yang telah di jelaskan oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan di MANPK tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) akan tetapi berpusat pada peserta didik (*student centered*), guru hanya memfasilitasi peserta didik melakukan pembelajaran tapi masih tetap diawasi oleh guru, guru hanya membantu dan meluruskan apa-apa yang keliru dalam pemahaman makna maupun harakatnya, guru juga hanya menjelaskan materi yang belum diketahui oleh peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul peran guru mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Negeri program keagamaan Jember tahun pelajaran 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam skripsi kali ini memfokuskan peran guru ada 3, yakni peran guru sebagai pengajar, pembimbing, dan fasilitator.

1. Peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK Jember yakni berupa pengenalan tata cara membaca kitab kuning yang baik dan benar menggunakan kitab Tanya Jawab Nahwu & Sharaf, Ringkasan Teori Dasar Ilmu Nahwu yang bekerja sama dengan pondok pesantren Al-bidayah, dan juga melakukan melakukan latihan-latihan yang terus menerus agar peserta didik terbiasa membaca kitab kuning dan memaknainya, dengan begitu peserta didik akan semakin paham kata perkata yang ada didalamnya, ditambah lagi dengan menghafalkan kosa kata (*mufrodat*) sebanyak mungkin. Pembelajaran yang dilakukan untuk KBM aktif di dalam kelas, setelah itu dininyah sore dan malam dilakukan di mushollah.
2. Peran guru yang kedua sebagai pembimbing dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK Jember yakni dengan cara guru memiliki tugas membimbing peserta didik membaca kitab kuning dengan langkah-langkah yang benar seperti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok belajar, setiap

kelompok berisi 24 peserta didik dan 1 tutor belajar, serta memberikan motivasi-motivasi yang membangun agar supaya mereka semangat dalam belajarnya, dan juga melakukan pembelajaran dengan teman sejawat.

3. Peran guru yang ketiga sebagai fasilitator dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK Jember yakni, seorang guru merupakan fasilitas yang terbaik dalam proses belajar mengajar, seperti menyediakan diri dan memberikan waktu untuk para peserta didik bertanya tentang kesulitan membaca kitab, metode yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga memberikan fasilitas berupa kitab-kitab yang menunjang pembelajara, tidak hanya itu pembelajaran juga berpusat pada peserta didik maka guru hanya mengawasi dan memberikan arahan-arahan dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Seleksi yang dilakukan untuk masuk ke program Keagamaan seharusnya lebih diperketat lagi sehingga anak-anak yang memang masuk di MANPK tersebut memang dari latar belakang yang pendidikannya bisa kitab.
2. Peran guru pembimbing juga lebih ditekankan lagi dalam evaluasi keberhasilan peserta didik membaca kitab kuning agar anak kelas XI dan X yang masih belum bisa membaca kitab agar segera bisa, untuk supaya output MANPK sudah terjamin kualitas membaca kitabnya.
3. Target yang memang harus dilakukan MANPK seperti penggunaan 2 bahasa supaya segera trealisasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak, 2005. *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: eLKAF.
- Amin, H Haedari. 2007. *Transformasi Peasntren*. Jakarta: Media Nusantar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Baca Pustaka.
- Azra, Azumardi. 2001. *Pendidikan Islam Tradisi dan Millenium Barat*. Jakarta: Penerbit Kalimah.
- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Damayati. 2016. *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Araska.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan era globalisasi*. Jakarta: Anilimage Team.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: Delta Fotocopy Digital.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herabudin. 2009. *Administrasi & supervisi pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir , Jusuf dan Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* cet. ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mujtaba, Saifuddin. 2010. *Ilmu Fiqh (Sebuah Pengantar)*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rumidi, Sukandar. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Saldana, johnny dan A. Michael Huberman, Matthew B. Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications, Inc.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Balebata Dedikasi Prima.
- _____, 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group Wina Sanjaya.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Samuel, "Metode pengumpulan data dalam penelitian", <https://ciputrauceo.net>
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soejipto, Rafli Kosasi,. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoriqussud, Muhammad. 2012. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, vol.1, no.2.
- Tim Penyusun. 2015. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Token, Ratu Ile. 2016. *Manajmen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Yusuf, Kadar M. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Zaini, Hisyam Dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

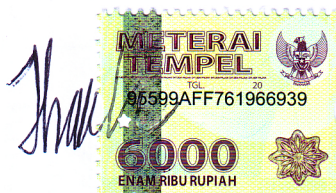
Nama : Hanifah Nur Jannah
NIM : T20151191
Jurusan/ Program studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Maret 1997
Alamat : Jl. KH Moch Yasin no.68 Mangli Jember

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Peran Guru Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Negeri Program Keagamaan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 20 Mei 2019

Yang menyatakan,



HANIFAH NUR JANNAH
NIM. T20151191

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Mengatasi Problem Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru 2. Problem membaca kitab kuning 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sebagai pengajar 2. Guru sebagai pembimbing 3. Guru sebagai fasilitator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru Aliyah c. Waka kurikulum d. Waka kesiswaan e. Peserta didik MANPK 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi, b. Interview, c. Dokumentasi. 5. Tehnik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data, b. Penyajian data, c. Kesimpulan. 6. Validitas data: Triangulasi Sumber dan teknik. 	<p>Fokus Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem peserta didik membaca kitab kuning di madrasah aliyah negeri program keagamaan (MANPK) jember tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problem peserta didik membaca kitab kuning di madrasah aliyah negeri program keagamaan (MANPK) jember tahun pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi problem peserta didik membaca kitab kuning di madrasah aliyah negeri program keagamaan (MANPK) jember tahun pelajaran 2018/2019?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Interview

Menggunakan metode interview, peneliti ingin mendapatkan data berupa:

1. Peran guru sebagai pendidik dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Negeri program keagamaan Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Negeri program keagamaan Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Negeri program keagamaan Jember tahun pelajaran 2018/2019.
4. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di Madrasah Negeri program keagamaan Jember tahun pelajaran 2018/2019.

B. Observasi

Menggunakan metode observasi, peneliti ingin mendapatkan data berupa:

1. Letak geografis MAN 1 Jember
2. Proses pelaksanaan belajar mengajar di MANPK Jember

Dengan pedoman interview sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar di MANPK?
2. Apa saja kitab yang digunakan di MANPK dalam proses belajar mengajar?
3. Metode apa yang digunakan dalam membaca kitab di MANPK Jember?
4. mengapa menggunakan metode tersebut?
5. Apa saja masalah-masalah yang dialami peserta didik dalam membaca kitab kuning?

6. Bagaimana cara guru dalam mengatasi masalah-masalah yang ada tersebut?
7. Kurikulum apa yang digunakan di MANPK?
8. Mengapa menggunakan kurikulum tersebut?
9. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK?
10. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK?
11. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK?
12. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi problem membaca kitab kuning di MANPK?
13. Apa saja yang diperhatikan guru dalam meningkatkan keberhasilan membaca kitab kuning?
14. Bentuk fasilitas seperti apa yang diberikan oleh seorang guru dalam mengatasi problem membaca kitab kuning?
15. Bentuk bimbingan seperti apa yang dilakukan guru dalam mengatasi problem membaca kitab kuning?
16. Siapa saja yang bersangkutan dalam menentukan keberhasilan membaca kitab kuning di MANPK?
17. Apa saja perubahan yang terlihat dalam pembentukan akhlak siswa?
18. Siapakah yang berperan sebagai pengawas?
19. Apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan keberhasilan membaca kitab kuning?
20. Apakah peran guru yang telah dilaksanakan di MANPK bisa dikatakan berhasil dalam mengatasi problem membaca kitab kuning?

C. Dokumentasi





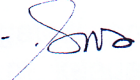
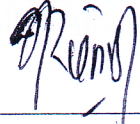


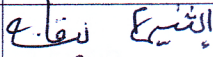

Menggunakan metode dokumentasi, peneliti ingin mendapatkan data berupa:

1. Sejarah MAN 1 Jember
2. Struktur organisasi MAN 1 Jember tahun pelajaran 2018/2019

3. Keadaan sarana pras
4. Kondisi guru dan staf
5. Kurikulum pembelajaran MANPK Jember
6. Jumlah siswa MANPK Jember
7. Struktur organisasi MANPK Jember



JURNAL PENELITIAN
PERANAN GURU MENGATASI PROBLEM MEMBACA KITAB
KUNING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PROGRAM KEGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019


No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	29 Maret 2019	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian	
2	01 April 2019	Observasi	
3	04 April 2019	Observasi dan interview dengan pengasuh MANPK	
4	08 April 2019	Obsevasi dan interview dengan guru pengajar tafsir	
5	09 April 2019	Obsevasi dan interview dengan guru pengajar fikih	
6	10 April 2019	Obsevasi dan interview dengan waka kesiswaan	
7	23 April 2019	Interview dengan wali kelas XI dan siswa kelas XI MANPK	
8	24 April 2019	Interview dengan Kepala MAN 1 Jember	
9	27 April 2019	Interview dengan siswa kelas XI	
10	30 April 2019	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 30 April 2019

Mengetahui,

Kepala MAN 1 Jember




 Anwaruddin, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2287 /In.20/3.a/PP.00.9/3/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2019

Yth. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hanifah Nur Jannah
NIM : T20151191
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "peran guru mengatasi problem membaca kitab kuning di madrasah aliyah negeri program keagamaan jember tahun pelajaran 2018/2019" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN 1 Jember
2. Tenaga Pendidik dan staf MANPK
3. Peserta didik MANPK

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telepon. 0331-485109, Faksimil. 0331-484651, Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 1035 /Ma.13.32.01/ PP.00.06/04/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwarudin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

Mengini menerangkan bahwa :

Nama : Hanifah Nur Jannah
NIM : T20151191
Fakultas : Pendidikan Agama Islam IAIN Jember

Benar benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan Judul " Peran Guru Mengenai Problem Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Program Keagamaan Tahun Pelajaran 2018/2019", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Mei 2019
Kepala Madrasah

ANWARUDIN


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat luas mengenal madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Pemahaman masyarakat ini tidak sepenuhnya salah mengingat awal mulanya madrasah dibangun untuk menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang ingin mendalami agama Islam. Dalam perkembangannya, madrasah mengalami transformasi seiring dengan perkembangan sosial, politik, dan budaya masyarakat Indonesia. Dewasa ini, madrasah telah bertransformasi layaknya sekolah.

Walaupun demikian, madrasah tidak meninggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan yang *concern* pada pendidikan agama. Untuk menampung keinginan sebagian masyarakat yang menghendaki pendidikan keagamaan, madrasah melakukan diversifikasi program. Salah satunya adalah madrasah keagamaan pada jenjang aliyah. Madrasah Aliyah Program Keagamaan mempersiapkan alumninya sebagai *input* bagi perguruan tinggi program studi keagamaan baik di dalam maupun luar negeri atau sebagai pengatur muda di bidang agama.

Pada era Menteri Agama dijabat oleh Munawir Syadzali, pernah dibuka Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) dengan keahlian di bidang agama yang ditunjang oleh kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris sangat baik. Walaupun jumlahnya sangat sedikit, alumni program ini diakui memiliki kompetensi yang sangat menonjol dibanding dengan lulusan madrasah aliyah pada umumnya. Alumninya yang kini berusia 30-40 an tahun banyak yang memiliki karir menonjol di berbagai bidang.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, MAPK telah berakhir. Sekarang ini yang tersedia adalah madrasah aliyah dengan Peminatan Keagamaan. Sebagaimana madrasah aliyah program IPA, IPS, atau Bahasa, madrasah aliyah Program Keagamaan pada hakikatnya adalah madrasah aliyah reguler dengan tambahan penguatan di bidang agama. Data dewasa ini tercatat bahwa madrasah aliyah yang memiliki Program Keagamaan sebanyak 765 baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan kenyataan di atas, sebagai bentuk afirmasi dan sekaligus mengembangkan Program Keagamaan yang mulai ditinggalkan masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Pendidikan Madrasah menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Keagamaan.

B. Tujuan

MA Program Keagamaan bertujuan untuk:

1. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaqquh fiddin*);
2. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
3. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khazanah keislaman;

C. Output

Output MA Program Keagamaan ini adalah menyiapkan kader ulama yang berwawasan keislaman, keindonesiaan dan kemoderenan.

D. Sasaran Program

Sasaran MA Program Keagamaan adalah peserta didik yang telah lulus dari MTs/SMP dan sederajat, yang telah terdaftar sebagai peserta didik baru di madrasah aliyah dengan pilihan peminatan keagamaan.

E. Profil Lulusan

Profil lulusan MA Program Keagamaan adalah:

- a. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia;
- b. Berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an;
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman;
- d. Menguasai kitab kuning (*al-kutub al-turats*);
- e. Terampil berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris;
- f. Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
- g. Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif;
- h. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat;



IAIN JEMBER

BAB II

PENYELENGGARAAN PROGRAM KEAGAMAAN

A. Kedudukan Program Keagamaan di Madrasah

Program Keagamaan di Madrasah Aliyah merupakan program tambahan pelajaran keagamaan dalam bentuk pendalaman minat keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah penyelenggara program keagamaan ini menggunakan struktur kurikulum yang berlaku di Madrasah Aliyah pada umumnya dengan tambahan pendalaman minat keagamaan.

Program keagamaan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah masuk dalam beban belajar/struktur kurikulum Madrasah Aliyah pada mata pelajaran keagamaan dan untuk Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan ditambah materi pendalaman minat keagamaan dengan jumlah jam per minggu 8 jam pelajaran. Apabila dipandang bahwa dari alokasi beban belajar tersebut masih perlu tambahan sesuai kebutuhan, maka Madrasah dapat menambah sesuai kondisi madrasah masing-masing. Pelaksanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah ini diberikan selama 3 tahun pembelajaran.

B. Penyelenggara Program Keagamaan

1. Madrasah Penyelenggaraan Program Keagamaan adalah Madrasah Aliyah Negeri atau Swasta yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
2. Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan wajib memiliki asrama sebagai tempat tinggal peserta didik selama mengikuti pendidikan di madrasah.

C. Peserta Didik Program Keagamaan

1. Peserta didik program keagamaan adalah peserta didik X, XI dan XII yang mengambil Peminatan Keagamaan.
2. Peserta didik kelas X, XI dan XII program keagamaan wajib mengikuti pendalaman minat keagamaan.
3. Seluruh peserta didik MA Program Keagamaan wajib tinggal di asrama madrasah.

BAB III

KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN

A. Struktur Kurikulum

Madrasah Aliyah Program Keagamaan melaksanakan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah yang dimodifikasi sesuai dengan visi, misi, tujuan dan target madrasah. Modifikasi kurikulum tersebut berupa penguatan konsep dasar penguasaan ilmu keagamaan dan kebahasaan.

Secara umum struktur kurikulum MA Program Keagamaan mengacu pada Kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Kurikulum MA Program Keagamaan merupakan kurikulum terintegrasi, sehingga kurikulumnya meliputi pembelajaran siang dan malam hari.

Struktur Kurikulum MA Program Keagamaan

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya *	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan lokal **	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu		36	34	34
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Keagamaan				
1	Tafsir - Ilmu Tafsir	2	3	3
2	Hadis - Ilmu Hadis	2	3	3
3	Fiqih - Ushul Fiqih	2	3	3
4	Ilmu Kalam	2	2	2
5	Akhlak	2	2	2

6	Bahasa Arab	2	3	3
Pendalaman Minat dan Lintas Minat				
1	Pendalaman Minat Keagamaan	8	6	6
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu		56	56	56

Keterangan:

*) Mata pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah

**) Muatan Lokal bersifat fleksibel sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing Madrasah untuk mendukung program keagamaan.

B. Materi Tambahan Program Keagamaan adalah:

- 1) Materi Dasar, yang terdiri dari: fikih, qur'an-hadis, akhlak, tauhid, sejarah Islam, dan bahasa (Arab dan Inggris)
- 2) Materi Pendalaman Minat terdiri dari: usul fikih, ulum al-Qur'an, ulum al-hadis, ilmu bahasa (nahwu, saraf, balagh), mantik/falsafah/kalam.

Bahan-bahan /referensi untuk pelajaran MA Program Keagamaan:

Mata Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Tauhid	<i>'Aqidatul Awam</i>	<i>Al-Khusunul Hamidiyah</i>	<i>Al-Khusunul Hamidiyah</i>
Akhlak	<i>Maw'izhatul Mu'minin, Ta'limul mutaallim</i>	<i>Maw'izhatul Mu'minin, Ta'limul mutaallim</i>	<i>Maw'izhatul Mu'minin, Ta'limul mutaallim</i>
Ilmu Tafsir	Buku Teks: <i>Tafsir wa Ulumuh Ilmu Tafsir</i> karya Syaikh Mahmud Termas	Buku Teks: <i>Tafsir wa Ulumuh Mabahits fi Ulumil Qur'an (Subhi as-Salih)</i>	Buku Teks: <i>Tafsir wa Ulumuh Mabahits fi Ulumil Qur'an (Subhi as-Salih); Al-Itqan (As-Suyuti)</i>
Tafsir	<i>Tafsir Jalalain; Tafsir Al-Maraghi;</i>	<i>Tafsir Al-Maraghi; Interpreting Quran (Abdul Halim) The Holly Quran: Text, Translation and Commentary (Abdullah Yusuf Ali) The Message of Quran (Muhammad Asad)</i>	<i>Tafsir Al-Manar; Interpreting Quran (Abdul Halim) The Holy Quran: Text, Translation and Commentary (Abdullah Yusuf Ali) The Message of Quran (Muhammad Asad)</i>
Ulum al-Hadis	<i>Hadis wa Ulumuh al-Taisir fi Mustalah hadis (at-Tahhan)</i>	<i>Hadis wa Ulumuh Ulumul Hadis (Subhi As-Shalih)</i>	<i>Hadis wa Ulumuh Manhaj Dhawin Nazhar (Termas)</i>
Hadis	<i>Syarh Arbain Nawawi; Subulus Salam</i>	<i>Riyadhus Salihin; Nailul Autar</i>	<i>Shahih Bukhori dan Shahih Muslim</i>
Usul Fikih	<i>Al-Bayan (Abdul Hamid Hakim) Al-Bayan al-Mubin (Abdul Hamid</i>	Mahmud Yunus; Abdul Wahhab Khallaf	Abdul Wahhab Khallaf; Abu Zahrah

	Hakim)		
Fiqih	<i>Fiqh Sunnah Fiqh Islam wa Adillatuh</i> (Wahbah az-Zuhaili); Buku bhs Inggris	<i>Fiqh Sunnah; Fiqh Islam wa Adillatuh</i> (Wahbah az-Zuhaili); Buku bhs Inggris	<i>Bidayatul Mujtahid</i> ; teks Inggris
Sejarah	<i>Dhuha Islam</i> (Ahmad Amin)	<i>Dhuha Islam</i> (Ahmad Amin)	<i>Dhuha Islam</i> (Ahmad Amin)
Mantiq	<i>Sulam al-Munawwarah</i>	<i>Sulam al-Munawwarah</i>	<i>Sulam al-Munawwarah</i>
Bahasa Arab	<i>Nahw al-Wadhih, Buku grammar Arab dalam bahasa Inggris</i>	<i>Nahw al-Wadhih, Buku grammar Arab dalam bahasa Inggris</i>	<i>Nahw al-Wadhih. Buku grammar Arab dalam bahasa Inggris</i>
Bahasa Inggris	<i>Grammer: Betty, Azar</i> Reading: Kisah-kisah hikmah pendek dan ringan dalam bahasa Inggris, seperti cerita Abu Nawas atau Nasruddin. <i>Writing: Daily (Activities, Ideas, etc).</i>	<i>Grammer: Betty, Azar</i> Reading: Kisah-kisah hikmah pendek dan ringan dalam bahasa Inggris, seperti cerita Abu Nawas atau Nasruddin. <i>Writing: Daily (Activities, Ideas, etc).</i>	<i>Grammer: Betty, Azar</i> Reading: Kisah-kisah hikmah pendek dan ringan dalam bahasa Inggris, seperti cerita Abu Nawas atau Nasruddin. <i>Writing: Daily (Activities, Ideas, etc).</i>
Bacaan Wajib	5 buku per semester (dua biografi, tiga novel/cerpen, salah satu berbahasa Inggris)	5 buku per semester (dua biografi, tiga novel, salah satu berbahasa Inggris).	5 buku per semester (dua biografi, tiga novel, salah satu berbahasa Inggris), hanya pada semester kelima.

D. Pengelolaan dan Waktu Pembelajaran

1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran MA program keagamaan dituangkan secara terpadu ke dalam pembelajaran pada umumnya dalam bentuk:

- Program Pembelajaran (*Program Tahunan dan Program Semester*);
- Persiapan Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Praktek Peserta Didik (*Job Sheet*).
- Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik, dan mandiri.

2. Waktu Pembelajaran

- Waktu belajar yang digunakan dalam program keagamaan per jam pelajaran adalah 45 menit
- Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X, XI dan XII
- Pengaturan jadwal pelajaran keagamaan diserahkan kepada madrasah penyelenggara program keagamaan.

E. Sistem Penilaian dan Sistem Evaluasi

1. Penilaian

Sistem penilaian yang digunakan dalam program keagamaan adalah penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 (mengikuti ketentuan pemerintah).

2. Sistem Evaluasi

- a. Dilaksanakan setiap Minggu, Tengah Semester, dan Akhir Semester
- b. Jenis evaluasi dalam bentuk teori dan praktik
- c. Setiap semester dilakukan laporan evaluasi pencapaian kompetensi

F. Standar Kompetensi Lulusan

- 1) Penguasaan ilmu keagamaan didukung oleh kemampuan bahasa yang memadai. Keilmuan keagamaan berfungsi sebagai pondasi dan dasar-dasar pengembangan keilmuan lebih lanjut. Lulusan MA Program Keagamaan sudah mampu memahami dan mendalami materi kitab-kitab dasar dalam bidang keagamaan, seperti akhlak, tauhid, fikih, usul fikih, ulumul qur'an, tafsir, hadis, mustalah hadis, mantik, sejarah, dan bahasa (yang akan dijabarkan lebih lanjut di bagian materi kurikulum dan bahan ajar).
- 2) Penguasaan bahasa: Indonesia, Arab, Inggris, dan bahasa asing lain baik tulis maupun lisan.
- 3) Penguasaan teknologi informasi, terutama untuk pembelajaran. Kemampuan yang dikuasai tidak sekedar sebagai pengguna pasif, tetapi lebih sebagai pengguna aktif yang mampu memanfaatkan semua potensi dari setiap produk IT serta trik-trik untuk memaksimalkan penggunaannya untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan keilmuan.

IAIN JEMBER

BAB IV

LAYANAN PENDIDIKAN KEASRAMAAN (*MA'HADIY*)

A. Tujuan

Pembinaan peserta didik di asrama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kesalehan, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kesederhanaan, dan keterampilan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, dan target MA Program Keagamaan.

B. Jenis Layanan

Layanan pembinaan peserta didik di asrama meliputi:

1. Pendidikan agama Islam;
2. Penguatan implementasi nilai-nilai keislaman yang terbuka, moderat, toleran, serta berwawasan keindonesiaan; dan
3. Penguatan keterampilan hidup bermasyarakat.

C. Kurikulum Keasramaan (*ma,hadiy*)

Kurikulum keasramaan disusun untuk menunjang tumbuhnya ruh keagamaan peserta didik. Kurikulum tersebut meliputi: pembinaan akidah, syariah, dan akhlakul karimah peserta didik serta keilmuan Islam sebagai bagian *tafaqquh fiddin*.

Untuk lebih menjamin perkembangan peserta didik dalam menjalani kehidupan berasrama, diperlukan pendampingan. Pendampingan tersebut dilakukan oleh pembina asrama.

Standar Kompetensi yang ditargetkan dalam Pembinaan Asrama adalah sebagai berikut.

- a. Terwujudnya siswa yang berkepribadian, memiliki landasan akidah yang kuat, istiqamah, berakhlakul karimah, dan mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Siswa memiliki pemahaman Islam yang kuat dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Siswa memiliki pemahaman nilai-nilai Al-Quran, hadis dan keilmuan Islam lainnya sebagai bekal hidup.
 - 3) Siswa memiliki pemahaman tentang ibadah dan muamalah dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Siswa memiliki pemahaman tentang sejarah perjuangan dan keteladanan Rasulullah SAW dan para sahabat, keunggulan peradaban Islam serta kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam.
 - 5) Siswa memiliki pengalaman yang integratif dalam sistem pengajaran dan pembinaan kehidupan sosial dan keagamaan.
- b. Terwujudnya kepribadian muslim dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing, dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - 1) Terciptanya kehidupan yang menjunjung tinggi akhlakul karimah.
 - 2) Penggunaan bahasa internasional dalam suasana akademik dan pembinaan kehidupan sehari-hari.

D. Bentuk Pembinaan

Kurikulum pembinaan keagamaan (*diniy*) dan keasramaan (*ma'hadisy*) meliputi tiga hal, yaitu pembinaan kehidupan keagamaan, pembinaan kehidupan keasramaan, dan pembinaan kebahasaan

- a. Kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan dimaksudkan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang mengedepankan nilai-nilai Islam, tradisi dan kultur bangsa.
- b. subjek sasaran bidang ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan, yang dilaksanakan secara intensif oleh para guru yang berada dalam koordinasi ketua program/peminatan keagamaan, yang didukung secara penuh oleh berbagai pihak yang berada dalam lingkungan kampus madrasah.
- c. Target
Target yang diharapkan dicapai dalam bidang pembinaan ini adalah sebagai berikut:
 - Tersedianya calon pemimpin masa depan yang visioner yang mewujudkan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman yang kuat.
 - Adanya sebuah pemahaman dan kesadaran yang inbern pada diri peserta didik akan peranan dan tanggungjawabnya sebagai makhluk pengemban amanat sebagai *khalifatan fil ardh*.
 - Terciptanya kehidupan keseharian peserta didik di kampus Madrasah Aliyah Program Keagamaan yang penuh dengan keteladanan.

E. Program Kegiatan

Semua program yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggungjawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Apalagi, peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah orang-orang pilihan, yang direkrut dengan menggunakan sistem yang bisa dipertanggungjawabkan. Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah sebagai berikut:

a) *Tahfidzhul Quran*

Tahfizhul Quran atau hafalan al-Quran termasuk di antara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Diharapkan agar para siswa setelah keluar dari madrasah mempunyai bekal yang cukup dalam kajian *islamic studies* untuk masa depan mereka. Kegiatan ini dibimbing oleh semua guru PAI yang ada di madrasah, dengan target sasaran yang sudah ditentukan, sesuai jenjang pendidikan para siswa masing-masing.

b) *Tahfidzhul Hadis*

Tahfizhul Hadis atau hafalan hadis adalah kegiatan untuk menghafalkan hadits-hadits yang termuat dalam kitab *al-Arba'in an-Nawawiyah* karya Imam Nawawi atau *riyadhushsolihin* selama tiga tahun keberadaannya di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Kegiatan ini rutin akan dilaksanakan satu kali dalam satu pekan, melibatkan semua guru PAI dengan target hafalan yang sudah ditentukan sesuai jenjang pendidikan masing-masing.

c) Kajian Kitab Kuning (*Qira'atul Kutub*)

Pembelajaran/kajian kitab kuning dilaksanakan secara rutin di asrama dengan dibimbing oleh pengasuh/pembina asrama dalam rangka membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan Islam *rahmatan lil'alam*. Adapun kitab-kitab standar yang dikaji adalah sebagai berikut:

Mata Pelajaran	Kitab Rujukan Kelas 10	Kitab Rujukan Kelas 11	Kitab Rujukan Kelas 12
Tauhid	<i>Al-Husnul Hamidiyah</i>	<i>Al-Husnul Hamidiyah</i>	<i>Al-Husnul Hamidiyah</i>
Akhlaq	<i>Maw'izhatul Mu'minin</i>	<i>Ihya' Ulumiddin</i>	<i>Ihya' Ulumiddin</i>
Ilmu Tafsir	<i>Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh (MAPK)</i> <i>Ilmu Tafsir karya Syaikh Mahmud Termas</i>	<i>Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh</i> <i>Mabahits fi Ulumil Qur'an (Subhi as-Salih)</i>	<i>Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh</i> <i>Mabahits fi Ulumil Qur'an (Subhi as-Salih);</i> <i>Al-Itqan (As-Suyuti)</i>
Tafsir	<i>Tafsir Jalalain; Tafsir Al-Maraghi;</i>	<i>Tafsir Al-Maraghi; Interpreting Quran (Abdul Halim)</i> <i>The Holly Quran: Text, Translation and Commentary (Abdullah Yusuf Ali)</i> <i>The Message of Quran (Muhammad Asad)</i>	<i>Tafsir Al-Manar; Interpreting Quran (Abdul Halim)</i> <i>The Holly Quran: Text, Translation and Commentary (Abdullah Yusuf Ali)</i> <i>The Message of Quran (Muhammad Asad)</i>
Ulum al-Hadis	<i>Buku Pelajaran MAPK: Hadis wa Ulumuh al-Taisir fi Mustalah hadis (at-Tahhan)</i>	<i>Hadis wa Ulumuh Ulumul Hadis (Subhi Salih)</i>	<i>Hadis wa Ulumuh Manhaj Dhawin Nazhar (Termas)</i>
Hadis	<i>Syarh Arbain Nawawi; Subulus Salam</i>	<i>Riyadhul Salihin; Nailul Autar</i>	<i>Fathul Bari; Syarh Muslim li-Nawawi</i>
Usul Fikih	<i>Al-Bayan (Abdul Hamid Hakim)</i> <i>Al-Bayan al-Mubin (Abdul Hamid Hakim)</i>	<i>Mahmud Yunus; Abdul Wahhab Khallaf</i>	<i>Abdul Wahhab Khallaf; Abu Zahrah</i>
Fikih	<i>Fathul Qarib; Kifayatul Akhyar</i>	<i>Fiqih Sunnah; Fiqh Islam wa Adillatuh (Wahbah az-Zuhaili);</i> <i>Buku bhs Inggris</i>	<i>Bidayatul Mujtahid; teks Inggris</i>

d) Tadarus al-Quran

Ditujukan untuk mendukung peserta didik agar mahir membaca dan menghafal al Qur'an. Di samping itu, kegiatan ini juga untuk membimbing peserta didik yang belum lancar dalam membaca al-Quran.

e) Pembinaan Imam Shalat

Ditujukan agar para peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjadi imam shalat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembinaan imam shalat ini dilakukan oleh pengasuh/pembina asrama.

f) Pembinaan Khatib Jum'at

Untuk memberikan kesempatan tampil di masyarakat, peserta didik dilatih untuk menjadi khotib Jumat di Masjid Madrasah dan masjid-masjid di sekitarnya. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para pengasuh/ustadz sebelum tampil di mimbar.

g) Latihan Dai/daiyat

Untuk melatih keterampilan berpidato di muka umum (*public speaking*), peserta didik diberikan materi latihan ceramah di masjid madrasah. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para pengasuh/*muallim* sebelum tampil di mimbar.

F. Fungsi Pembina Asrama (*Ma'hadiy*)

- a. Sebagai fasilitator yang menjembatani kepentingan peserta didik di madrasah, dan sebaliknya menjembatani/ memfasilitasi kebijakan madrasah terhadap peserta didik di asrama.
- b. Sebagai Konselor
Membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang menimpa dirinya, baik masalah pribadi, sesama teman, pelajaran, kesehatan, perilaku dan lain lain, kemudian dikoordinasikan dengan berbagai pihak yang terkait.
- c. Sebagai Pendidik
Mendidik dan membimbing peserta didik di asrama yang meliputi:
 - 1) Pendidikan aplikatif nilai-nilai keagamaan, seperti menutup aurat, mengucapkan salam, bertutur kata sopan, menghormati yang lebih tua, berperilaku santun, dan lain-lain.
 - 2) Pendidikan yang menghargai waktu, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, berpola hidup bersih, dan lain-lain.
 - 3) Pendidikan keterampilan hidup sehari-hari, seperti keterampilan mengatur ruang kamar, menjemur pakaian, memilah barang-barang bawaan, dan lain-lain.

IAIN JEMBER

BAB V

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB)

A. Tujuan

Rekrutmen calon peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi mengenai penerimaan peserta didik baru Madrasah Aliyah Program Keagamaan kepada masyarakat luas;
2. Melakukan penjangkaran bibit-bibit unggul peserta didik MTs/SMP dan yang sederajat yang potensial;
3. Memberikan kesempatan kepada lulusan MTs/SMP dan yang sederajat untuk mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu.

B. Penerimaan Peserta Didik Baru

Ketentuan lebih lanjut tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah Aliyah Program Keagamaan dibuat terpisah dari petunjuk teknis ini.

IAIN JEMBER

BAB VI PEMBIAYAAN

A. Komponen Pembiayaan

Komponen pembiayaan Madrasah Aliyah Program Keagamaan terdiri dari: (1) biaya investasi, (2) biaya operasi, dan (3) biaya personal. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.

Biaya operasional meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan jabatan, honor pegawai tidak tetap, insentif kegiatan, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasional pendidikan tak langsung berupa langganan daya listrik, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan biaya operasi pendidikan tak langsung lainnya.

Biaya personal meliputi seluruh biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, seperti kebutuhan makan minum dan tinggal di asrama.

B. Sumber pembiayaan

Sumber pembiayaan MA Program Keagamaan bersumber dari:

- 1) Pemerintah
- 2) Pemerintah daerah
- 3) Masyarakat/ orang tua peserta didik, dan/ atau
- 4) Sumber lain yang sah dan tidak mengikat melalui Komite Madrasah

IAIN JEMBER

BAB VII

IZIN PENYELENGGARAAN

A. PERSYARATAN

1. Persyaratan Administratif

- a. Mempunyai izin operasional/pendirian madrasah;
- b. Terakreditasi minimal B;
- c. Mendapat rekomendasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
- d. Diusulkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi; dan

2. Persyaratan Teknis

Rincian persyaratan teknis penyelenggaraan program keagamaan adalah:

- a. Mempunyai dokumen kurikulum dan silabus program keagamaan yang dikembangkan;
- b. Mempunyai guru keagamaan yang sesuai dengan bidang kompetensinya;
- c. Mempunyai guru keagamaan yang berkualifikasi pendidikan minimal sarjana
- d. Mempunyai sarana dan prasarana penunjang program keagamaan yang memadai, antara lain; masjid/mushola, gedung asrama peserta didik, ruang kelas, perpustakaan.

B. PROSEDUR DAN DOKUMEN PERSYARATAN

1. Madrasah calon lembaga penyelenggara program keagamaan menyusun proposal dengan cara mengisi/melengkapi Formulir dengan melampirkan dokumen persyaratan administratif dan teknis sebagai berikut:
 - a. Dokumen Persyaratan Administratif
 - 1) Fotokopi sah Izin Operasional/Pendirian Madrasah;
 - 2) Fotokopi sah Sertifikat Akreditasi Madrasah yang dikeluarkan oleh BAN-S/M;
 - 3) Surat Rekomendasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota;
 - b. Dokumen Persyaratan Teknis
 - 1) Dokumen kurikulum dan silabus program keagamaan yang dikembangkan;
 - 2) Daftar guru program keagamaan yang dilengkapi dengan daftar riwayat hidup guru dan fotokopi sah Ijazah terakhir guru;
 - 3) Fotokopi sah Surat Keputusan tentang Pengangkatan Kepala Madrasah yang dilengkapi dengan daftar riwayat hidup Kepala Madrasah dan fotokopi sah Ijazah terakhir Kepala Madrasah;
 - 4) Daftar sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki;
 - 5) Gambar/foto daftar sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki;
2. Proposal dikirim dan disampaikan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi setempat melalui Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menugaskan Kepala Seksi yang membidangi Pendidikan Madrasah dan Pengawas Madrasah untuk melakukan

verifikasi persyaratan administratif dan teknis proposal berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan.

4. Apabila hasil verifikasi administratif dan teknis dinyatakan lengkap dan memenuhi persyaratan yang dituangkan dalam Berita Acara Verifikasi Proposal Penyelenggaraan Program Keagamaan, maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota memberikan rekomendasi atas proposal Penyelenggaraan Program Keagamaan dan meneruskan berkas proposal kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
5. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi menugaskan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam untuk membentuk tim verifikasi lapangan paling sedikit terdiri dari Kepala Seksi Kelembagaan, Kepala Seksi Kurikulum dan Pokjawas Madrasah.
6. Tim verifikasi lapangan melakukan visitasi ke madrasah untuk memverifikasi dan menentukan kelayakan Penyelenggaraan MA Program Keagamaan yang dituangkan dalam Berita Acara Verifikasi Lapangan dan melaporkan kepada Kepala Kantor Wilayah melalui Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam.
7. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam melaporkan Berita Acara Hasil Verifikasi Lapangan dan dokumen terkait lainnya kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
8. Apabila madrasah dinyatakan memenuhi persyaratan, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi membuat Surat Usulan Madrasah Aliyah Program Keagamaan ditujukan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama c.q. Direktur Pendidikan Madrasah.
9. Apabila madrasah dinyatakan tidak memenuhi persyaratan, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama memberitahukan alasan kepada kepala madrasah aliyah program keagamaan selaku pemohon izin Penyelenggaraan Program Keagamaan.
10. Berdasarkan usulan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI menerbitkan Surat Keputusan Madrasah Penyelenggara Program Keagamaan, dan menyampaikan salinan Keputusan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi untuk diteruskan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab/Kota dan Kepala Madrasah Penyelenggaraan Program Keagamaan.

IAIN JEMBER

BAB VII PENUTUP

Petunjuk teknis Madrasah Aliyah Program Kegamaan ini merupakan petunjuk teknis dan referensi bagi para pemangku kepentingan dalam pengelolaan program keagamaan di Kementerian Agama pusat, provinsi, kabupaten/kota, Madrasah Aliyah dan pihak terkait lainnya.

Dengan tersusunnya Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah ini diharapkan penyelenggaraan program keagamaan dapat berjalan secara optimal, efisien dan efektif sesuai dengan target yang diharapkan dalam upaya peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah.

DIREKTUR JENDERAL,

KAMARUDDIN AMIN

IAIN JEMBER

BUKU REFRENSI MANPK JEMBER

Mata	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Pelajaran			
Tauhid	'Aqidatul Awam	Al-Khusunul Hamidiyah	Al-Khusunul Hamidiyah
Ahlak	Maw'izhatul Mu'minin	Maw'izhatul Mu'minin,	Maw'izhatul Mu'minin,
	Ta'limul mutaallim	Ta'limul mutaallim	Ta'limul mutaallim
Ilmu Tafsir	Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh	Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh	Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh
	Ilmu Tafsir karya	Mabahits fi Ulumil	Mabahits fi Ulumil
	Syaikh Mahmud Termas	Qur'an (Subhi as-Salih)	Qur'an (Subhi as-Salih);
			Al-Itqan (As-Suyuti)
Tafsir	Tafsir Jalalain; Tafsir Al-Maraghi;	Tafsir Al-Maraghi;	Tafsir Al-Manar;
		Interpreting Quran	Interpreting Quran
		(Abdul Halim)	(Abdul Halim)
		The Holly Quran: Text,	The Holy Quran: Text,
		Translation and	Translation and
		Commentary (Abdullah	Commentary (Abdullah
		Yusuf Ali)	Yusuf Ali)

		The Message of Quran	The Message of Quran
		(Muhammad Asad)	(Muhammad Asad)
Ulum al-Hadis	Hadis wa 'Ulumuh	Hadis wa 'Ulumuh	Hadis wa 'Ulumuh
	al-Taisir fi Mustalah	Ulumul Hadis (Subhi	Manhaj Dhawin Nazhar
	hadis (at-Tahhan)	As-Shalih)	(Termas)
Hadis	Syarh Arbain Nawawi; Subulus Salam	Riyadhus Salihin; Nailul Autar	Shahih Bukhori dan Shahih Muslim
Usul Fikih	Al-Bayan (Abdul Hamid Hakim)	Mahmud Yunus;	Abdul Wahhab
	Al-Bayan al-Mubin (Abdul Hamid Hakim)	Abdul Wahhab Khallaf	Khallaf; Abu Zahrah

IAIN JEMBER

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI MANPK 2
TAHUN PELAJARAN 2018/2019
MAN 1 JEMBER**

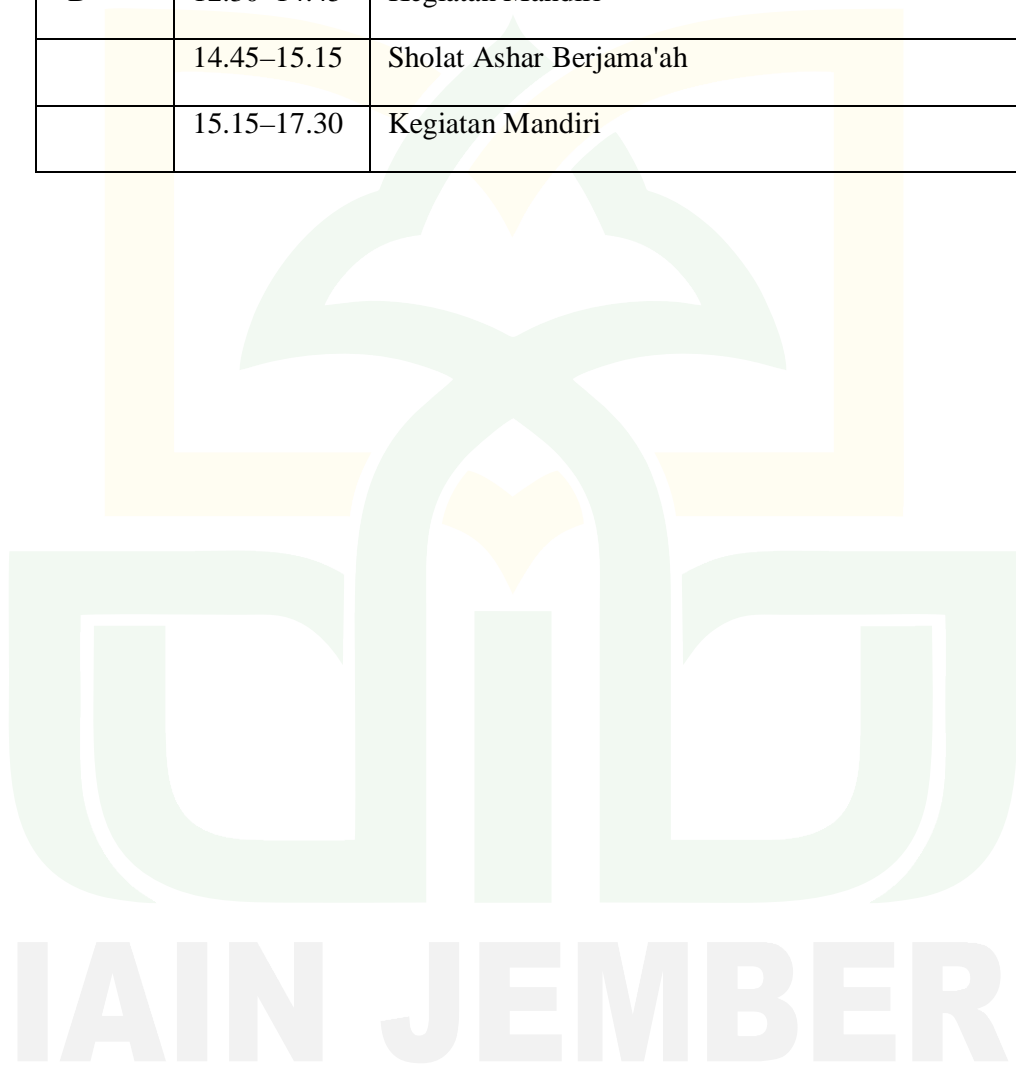
NO	NAMA SISWA	OUTPUT
1	Izzatur Rohmah	MTs Zainul Hasan Balung
2	Annisa Qurratul Ain	SMP Nuris Jember
3	Ariqoh Agnar Acyuta	MTsN Sukowono Jember
4	Audy Nauristmaeda Naftalena Salsabila	MTsN 1 Jember
5	Bariza Zakiyah	MTs Unggulan Nuris Jember
6	Dinda Rahmah Wardani	MTsN 1 Lumajang
7	Elya Mardiya	SMP Nurul Jadid Probolinggo
8	Isnaini Maulidia Annisa	SMP Negeri 6 Jember
9	Izzatul Millah	MTsN 1 Jember
10	Lailatul Maghfiroh	MTsN 1 Jember
11	Maugfirotun Isnaini	MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah
12	Nadia Cahya Aini	SMP Negeri 6 Jember
13	Nadilatul Maula	MTsN 1 Bondowoso
14	Novita Umiyati	MTsN Sukowono
15	Nurul Qonita	MTsN 1 Pasuruan
16	Salma Safira Ainun Naima	SMP Jakarta Islamic School
17	Salsabila Firdausi Maulana	SMP Negeri 6 Jember
18	Siti Dania Wardatus Shofia	MTsN 2 Bondowoso
19	Siti Maulidatul Hasanah	MTs Syirkah Salafiyah Jenggawah
20	Tasya Nabila Huriyyatun Nayyirah El Israqiyyah	MTsN 1 Jember
21	Tsamrotul Ilmi Laila	SMP Bustanul Makmur Banyuwangi
22	Usthum Meila Darul Qutni Nuryan	SMP Negeri 2 Bondowoso
23	Afiqatus Saidah	SMP Negeri 1 Pasuruan

IAIN JEMBER

JADWAL KEGIATAN MANPK JEMBER

HARI	WAKTU	KEGIATAN
	03.30–04.00	Qiyamul Lail
	04.00–04.30	Shalat Shubuh Berjama'ah
S	04.30–05.45	Tahfidz, Hiwar /Conversation, Qowa'idul Lughah
E	05.45–06.30	Sarapan Pagi, Giat Pribadi / Persiapan Sekolah
N	06.30–09.30	KBM
I	09.30–09.45	Sholat Dhuha / Istirahat
N	09.45–12.45	KBM
	12.45–13.15	Sholat Dhuhur Berjama'ah / Istirahat / Makan Siang
S/D	13.15–14.45	KBM
	14.45–15.15	Sholat Ashar Berjama'ah / Istirahat
S	15.15–16.45	Pembinaan Keagamaan/Kebahasaan / Ekstra Kurikuler
A	16.45–17.30	Relaksasi, Mandi, Makan Sore & Giat Pribadi
B	17.30–18.00	Sholat Maghrib Berjama'ah / Kultum
T	18.00–19.30	Pendalaman Minat 1
U	19.30–21.00	Pendalaman Minat 2
	21.00–21.15	Sholat Isya' Berjama'ah
	21.15–22.00	Mudzakaroh / Pendampingan Belajar
	22.00–03.30	Istirahat
	04.00–04.30	Shalat Shubuh Berjama'ah
	04.30–05.30	Senam Ma'had / Olah Raga
Malam	05.30–06.15	Kegiatan kema'hadan
	06.15–07.00	Sarapan Pagi, Giat Pribadi

A	07.00–07.30	Sholat Dhuha
H	07.30–12.00	Kegiatan Mandiri
A	12.00–12.30	Sholat Duhur Berjama'ah
D	12.30–14.45	Kegiatan Mandiri
	14.45–15.15	Sholat Ashar Berjama'ah
	15.15–17.30	Kegiatan Mandiri



MATERI TAFSIR – ILMU TAFSIR

XI MAPK MAN 1 JEMBER

BAB 1

MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM

BAB 2

**POLA HIDUP SEDERHANA
DAN PERINTAH MENYANTUNI KAUM DLUAFA**

BAB 3

PEMANFAATAN KEKAYAAN ALAM

BAB 4

MAKNA UJIAN DAN COBAAN

BAB 5

TOLERANSI DAN ETIKA PERGAULAN

IAIN JEMBER

BAB 1

MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM

سورة البقرة (٢): آية ١٧٢:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ (١٧٢)

هذا تأكيد للأمر الأول، وخص المؤمنين هنا بالذكر تفضيلاً. والمراد بالأكل الانتفاع من جميع الوجوه. وقيل: هو الأكل المعتاد. وفي صحيح مسلم عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (أيها الناس إن الله تعالى طيب لا يقبل إلا طيباً وإن الله أمر المؤمنين بما أمر به المرسلين فقال " يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحاً إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ " وقال: " يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ " ثم ذكر «٢» الرجل يطيل السفر أشعث أغبر يمد يديه إلى السماء يا رب يا رب ومطعمه حرام [ومشربه حرام] وملبسه حرام [وغذاه حرام] «٣» فأني يستجاب لذلك (. " وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ " تقدم معنى الشكر «٤» فلا معنى للإعادة.

[سورة البقرة (٢): آية ١٧٣]

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَن اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ (١٧٣)

فيه أربع وثلاثون مسألة «١»: قوله تعالى: " إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ " إنما كلمة موضوعة للحصر، تتضمن النفي والإثبات، فتثبت ما تناوله الخطاب وتنفي ما عداه، وقد حصرتها هنا التحريم، لا سيما وقد جاءت عقيب التحليل في قوله تعالى: " يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ " فأفادت الإباحة على الإطلاق، ثم عقبها بذكر المحرم بكلمة " إنما " الحاصرة، فافتضى ذلك الإيعاب للقسمين، فلا محرم يخرج عن هذه الآية، وهي مدنية، وأكدها بالآية الأخرى التي روى أنها نزلت بعرفة: " قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ " إلى آخرها، فاستوفى البيان أولاً وآخرها، قال ابن العربي. وسيأتي الكلام في تلك في " الانعام «٢» " إن شاء الله تعالى. الثانية- " الميتة " نصب ب " حرم "، و " ما " كافة. ويجوز أن يجعلها بمعنى الذي، منفصلة في الخط، وترفع " الميتة والدم ولحم الخنزير " على خبر " إن " وهي قراءة ابن أبي عملة. وفي " حَرَّمَ " ضمير يعود على الذي، ونظيره قوله

تعالى: "إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدًا سَاحِرًا «٣»". وقرأ أبو جعفر "حرم" بضم الحاء وكسر الراء ورفع الأسماء بعدها، إما على ما لم يسم فاعله، وإما على خبر إن. وقرأ أبو جعفر بن القعقاع أيضا "الميتة" بالتشديد. الطبري: وقال جماعة من اللغويين: التشديد والتخفيف في ميت، وميت لغتان. وقال أبو حاتم وغيره: ما قد مات فيقالان فيه، وما لم يميت بعد فلا يقال فيه "ميت" بالتخفيف، دليله قوله تعالى: "إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ «٤»". فلا أبلغ في الهجاء من أنه أراد الميت حقيقة، وقد ذهب بعض الناس إلى أنه أراد من شارف الموت، والأول أشهر. الثالثة- الميتة: ما فارقت الروح من غير ذكاة مما يذبح، وما ليس بمأكول فذكاته كموته، كالسباع وغيرها، على ما يأتي بيانه هنا وفي "الانعام «٢»" إن شاء الله تعالى. الرابعة- هذه الآية عامة دخلها التخصيص بقوله عليه السلام: (أحلت لنا ميتتان الحوت والجراد ودمان الكبد والطحال). أخرجه الدارقطني، وكذلك حديث جابر في العنبر «٣» يخصص عموم القرآن بصحة سنده. أخرجه البخاري ومسلم مع قوله تعالى: "أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ"، على ما يأتي بيانه هناك «٤»، إن شاء الله تعالى. وأكثر أهل العلم على جواز أكل جميع دواب البحر حيها وميتها، وهو مذهب مالك. وتوقف أن يجيب في خنزير الماء وقال: أنتم تقولون خنزيرا! قال ابن القاسم: وأنا أتقيه ولا أراه حراما. الخامسة- وقد اختلف الناس في تخصيص كتاب الله تعالى بالسنة، ومع اختلافهم في ذلك اتفقوا على أنه لا يجوز تخصيصه بحديث ضعيف، قاله ابن العربي. وقد يستدل على تخصيص هذه الآية أيضا بما في صحيح مسلم من حديث عبد الله بن أبي أوفى قال: غزونا مع رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سبع غزوات كنا نأكل الجراد معه. وظاهره أكله كيف ما مات بعلاج أو حتف أنفه، وبهذا قال ابن نافع وابن عبد الحكم وأكثر العلماء، وهو مذهب الشافعي وأبي حنيفة وغيرهما. ومنع مالك وجمهور أصحابه من أكله إن مات حتف أنفه، لأنه من صيد البر، ألا ترى أن الحرم يجزئه إذا قتله، فأشبهه الغزال.

[سورة النحل (١٦): آية ٦٦]

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسَقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ (٦٦)

قوله تعالى: (وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً) قد تقدم القول في الانعام «١»، وهي هنا الأصناف الأربعة: الإبل والبقر والضأن والمعز. "لَعِبْرَةٌ" أي دلالة على قدرة الله ووحدانيته وعظمته. والعبرة أصلها تمثيل الشيء بالشيء لتعرف حقيقته من طريق المشاكلة،

[سورة النحل (١٦): آية ٦٧]

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٦٧)

قوله تعالى: "وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ" قال الطبري: التقدير ومن ثمرات النخيل والأعناب ما تتخذون، فحذف "ما" ودل على حذفه قوله: "منه". وقيل المحذوف شي، والامر قريب. وقيل: معنى "منه" أي من المذكور، فلا يكون في الكلام حذف وهو أولى. ويجوز أن يكون قوله: "وَمِنْ ثَمَرَاتِ" عطفا على "الأنعام"، أي ولكم من ثمرات النخيل والأعناب عبرة. ويجوز أن يكون معطوفا على "مِمَّا" أي ونسقيكم أيضا مشروبات من ثمرات. الثانية- قوله تعالى: (سَكَرًا) السكر ما يسكر، هذا هو المشهور في اللغة. قال ابن عباس: نزلت هذه الآية قبل تحريم الخمر. وأراد بالسكر الخمر، وبالرزق الحسن جميع ما يؤكل ويشرب حلالا من هاتين الشجرتين

[سورة المائدة (٥): آية ٩١]

قوله تعالى: (إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ). الآية. أعلم الله تعالى عباده أن الشيطان إنما يريد أن يوقع العداوة والبغضاء «٥» بيننا بسبب الخمر وغيره، فحذرنا منها، ونحانا عنها



BAB 2

POLA HIDUP SEDERHANA DAN PERINTAH MENYANTUNI KAUM DLUAFA

[سورة الإسراء (١٧): الآيات ٢٦ الى ٢٧]

وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

فيه ثلاث مسائل الاولى - قوله تعالى: (وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ) أي كما راعيت حق الوالدين فصل الرحم، ثم تصدق على المسكين وابن السبيل. وقال ابن الحسين في قوله تعالى: "وَأَتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ": هم قرابة النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أمر صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بإعطائهم حقوقهم من بيت المال، أي من سهم ذوى القربى من الغزو والغنيمة، ويكون خطابا للولادة أو من قام مقامهم. والحق في هذه الآية ما يتعين من صلة الرحم، وسد الخلة، والمواساة عند الحاجة بالمال، والمعونة بكل وجه. الثانية - قوله تعالى: (وَلَا تُبَذِّرْ) أي لا تسرف في الإنفاق في غير حق. قال الشافعي رضى الله عنه: والتبذير إنفاق المال في غير حقه، ولا تبذير في عمل الخير. وهذا قول الجمهور. وقال أشهب عن مالك: التبذير هو أخذ المال من حقه ووضع في غير حقه، وهو الإسراف، وهو حرام لقوله تعالى: "إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ" وقوله: "إِخْوَانَ" يعنى أنهم في حكمهم، إذ المبذر ساع في إفساد كالشياطين، أو أنهم يفعلون ما تسول لهم أنفسهم، أو أنهم يقرون بهم غدا في النار، ثلاثة أقوال. والاخوان هنا جمع أخ من غير النسب، ومنه قوله تعالى: "إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ «١» إِخْوَةٌ". وقوله تعالى: (وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا) أي احذروا متابعة والتشبه به في الفساد. والشيطان اسم الجنس. وقرأ الضحاك "إخوان الشيطان" على الانفراد، وكذلك ثبت في مصحف أنس بن مالك رضى الله عنه. الثالثة - من أنفق ماله في الشهوات زائدة على قدر الحاجات وعرضه بذلك للنفاق فهو مبذر. ومن أنفق ربح ماله في شهواته وحفظ الأصل أو الرقبه فليس بمبذر. ومن أنفق درهما في حرام فهو مبذر، ويحجر عليه في نفقته الدرهم في الحرام، ولا يحجر عليه إن بذله في الشهوات إلا إذا خيف عليه النفاق.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا (٢٩)

فيه أربع مسائل: الأولى - قوله تعالى: (وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ) هذا مجاز عبر به عن البخيل الذي لا يقدر من قلبه على إخراج شي من ماله، فضرب له مثل الغل الذي يمنع من التصرف باليد. وفي صحيح البخاري ومسلم عن أبي هريرة رضى الله عنه قال: ضرب رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مثل البخيل والمتصدق كمثل رجلين عليهما جبتان من حديه قد اضطرت أيديهما إلى ثدييهما وتراقييهما فجعل المتصدق كلما تصدق بصدقة انبسطت «١» عنه حتى تغشى أنامله وتعفو أثره «٢» وجعل البخيل كلما هم بصدقة قلصت «٣» وأخذت كل حلقة بمكانها. قال أبو هريرة رضى الله عنه: فأنا رأيت رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «٤» يقول بإصبعيه هكذا في جيبه فلو «٥» رأيته يوسعها ولا تتوسع «٦». الثانية - قوله تعالى: (وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ) ضرب بسط اليد مثلا لذهاب المال، فإن قبض الكف يجبس ما فيها، وبسطها يذهب ما فيها. وهذا كله خطاب للنبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ والمراد أمته، وكثيرا ما جاء في القرآن، فإن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لما كان سيدهم وواسطتهم إلى ربهم عبر به عنهم على عادة العرب في ذلك. وأيضا فإنه عليه الصلاة والسلام لم يكن يدخر شيئا لغد، وكان يجوع حتى يشد الحجر على بطنه من الجوع. وكان كثير من الصحابة ينفقون في سبيل الله جميع أموالهم، فلم يعنفهم النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ولم ينكر عليهم لصحة يقينهم وشدة بصائرهم. وإنما نهي الله سبحانه وتعالى عن الإفراط في الإنفاق، وإخراج ما حوته يده من المال من خيف عليه الحسرة على ما خرج من يده، فأما من وثق بموعد الله عز وجل وجزيل ثوابه فيما أنفقه فغير مراد بالآية، والله اعلم. وقيل: إن هذا الخطاب للنبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في خاصة نفسه، علمه فيه كيفية الإنفاق، وأمره بالاعتقاد. قال جابر وابن مسعود: جاء غلام إلى النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فقال: إن أمني

[سورة البقرة (٢): آية ١٧٧]

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

فيه ثمان مسائل: الأولى - قوله تعالى: "لَيْسَ الْبِرُّ" اختلف من المراد بهذا الخطاب، فقال قتادة: ذكر لنا أن رجلا سأل نبي الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عن البر، فأُنزل الله هذه الآية. قال: وقد كان الرجل قبل الفرائض إذا شهد أن لا إله إلا الله، وأن محمدا عبده ورسوله، ثم مات على ذلك وجبت له الجنة، فأُنزل الله هذه الآية. وقال الربيع وقتادة أيضا: الخطاب لليهود والنصارى لأنهم اختلفوا في التوجه والتولي، فاليهود إلى المغرب قبل بيت المقدس، والنصارى إلى المشرق مطلع الشمس، وتكلموا في تحويل القبلة وفضلت كل فرقة توليتها، فقيل لهم: ليس البر ما أنتم فيه، وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ. الثانية - قرأ حمزة وحفص "البرُّ" بالنصب، لان ليس من أخوات كان، يقع بعدها المعرفتان فتجعل أيهما شئت الاسم أو الخبر، فلما وقع بعد "ليس": "البر" نصبه، وجعل "أَنْ تُؤَلُّوا" الاسم، وكان المصدر أولى بأن يكون اسما لأنه لا يتنكر، والبر قد يتنكر والفعل أقوى في التعريف. وقرأ الباقون "البر" بالرفع على أنه اسم ليس، وخبره "أَنْ تُؤَلُّوا"، تقديره: ليس البر توليتكم وجوهكم، وعلى الأول ليس توليتكم وجوهكم البر، كقوله: "مَا كَانَ حُجَّتَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا «١»" [الجاثية: ٢٥]، "ثُمَّ كَانَ عَاقِبَةَ الَّذِينَ أَسَاءُوا السُّوَايَ أَنْ كَذَّبُوا «٢»" [الروم: ١٠] "فَكَانَ عَاقِبَتُهُمَا أَنْتَهُمَا فِي النَّارِ «٣»" [الحشر: ١٧] وما كان مثله. ويقوي قراءة الرفع أن الثاني معه الباء إجماعا في قوله: "وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا" [البقرة: ١٨٩] ولا يجوز فيه إلا الرفع، فحمل الأول على الثاني أولى من مخالفته له. وكذلك هو في مصحف أبي بالباء "ليس البر بأن تولوا" وكذلك في مصحف ابن مسعود أيضا، وعليه أكثر القراء، والقراءتان حسنتان. الثالثة - قوله تعالى: "وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ" البر هنا اسم جامع للخير، والتقدير: ولكن البر بر من آمن، فحذف المضاف، كقوله تعالى: "وَسئَلِ الْقَرْيَةَ «٤»" [يوسف: ٨٢]، "وَأَشْرِيُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ «٥»" [البقرة: ٩٣] قاله الفراء وقطرب والزجاج. وقال الشاعر:

فإنما هي إقبال وإدبار أي ذات إقبال وذات إدبار. وقال النابغة:

وكيف تواصل من أصبحت ... خلالته كأبي مرحب «٦»

أي كخلالة أبي مرحب، فحذف. وقيل: المعنى ولكن ذا البر، كقوله تعالى: "هُم دَرَجَاتٌ عِنْدَ اللَّهِ «١»" [آل عمران: ١٦٣] أي ذوو درجات. وذلك أن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لما هاجر إلى المدينة وفرضت الفرائض وصرفت القبلة إلى الكعبة وحدت الحدود أنزل الله هذه الآية فقال: ليس البر كله أن تصلوا ولا تعملوا غير ذلك، ولكن البر - أي ذا البر - من آمن بالله، إلى آخرها، قاله ابن عباس ومجاهد والضحاك وعطاء وسفيان والزجاج

أيضاً. ويجوز أن يكون "البرّ" بمعنى البار والبر، والفاعل قد يسمى بمعنى المصدر، كما يقال: رجل عدل، وصوم وفطر. وفي التنزيل: "إِنَّ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا «٢»" [الملك: ٣٠] أي غائراً، وهذا اختيار أبي عبيدة. وقال المبرد: لو كنت ممن يقرأ القرآن لقرأت "وَلَكِنَّ الْبِرَّ" بفتح الباء. الرابعة- قوله تعالى: "وَالْمُؤْمِنُونَ بَعَثْتَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ" فقول: "يكون" المؤفون "عظفا على" من "لان من في موضع جمع ومحل رفع، كأنه قال: ولكن البر المؤمنون والموفون، قاله الفراء والأخفش. "وَالصَّابِرِينَ" نصب على المدح، أو بإضمار فعل. والعرب تنصب على المدح وعلى الذم كأنهم يريدون بذلك أفراد الممدوح والمذموم ولا يتبعونه أول الكلام، وينصبونه. فأما المدح فقوله: "وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ «٣»" [النساء: ١٦٢].



BAB 3

PEMANFAATAN KEKAYAAN ALAM

[سورة البقرة (٢): آية ٢٦٧]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (٢٦٧)

قوله تعالى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (٢٦٧) - قوله تعالى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا) هذا خطاب لجميع أمة محمد صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. واختلف العلماء في المعنى المراد بالإنفاق هنا، فقال على بن أبي طالب وعبيدة السلماني وابن سيرين: هي الزكاة المفروضة، نهى الناس عن إنفاق الرديء فيها بدل الجيد. قال ابن عطية: والظاهر من قول البراء بن عازب والحسن وقتادة أن الآية في التطوع، ندبوا إلى ألا يتطوعوا إلا بمختار جيد. والآية تعم الوجهين، لكن صاحب الزكاة تعلق بأنها مأمور بها والامر على الوجوب، وبأنه نهى عن الرديء وذلك مخصوص بالفرض، وأما التطوع فكما للمرء أن يتطوع بالقليل فكذلك له أن يتطوع بنازل في القدر، ودرهم خير من تمرة. تمسك أصحاب النذب بأن لفظة افعال صالح للنذب صلاحيته للفرض، والرديء منهي عنه في النقل كما هو منهي عنه في الفرض، والله أحق من اختيار له. وروى البراء أن رجلا علق قنو «١» حشف، فراه رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فقال: "بئسما علق" فنزلت الآية، خرجه الترمذي وسيأتي بكماله. والامر على هذا القول على النذب، ندبوا إلى ألا يتطوعوا إلا بجيد مختار. وجمهور المتأولين قالوا: معنى " مِنْ طَيِّبَاتٍ " من جيد ومختار " ما كَسَبْتُمْ ". وقال ابن زيد: من حلال ما كسبتم. الثانية الكسب يكون بتعب بدن وهي الإجارة وسيأتي حكمها، أو مقابلة في تجارة وهو البيع وسيأتي بيانه. والميراث داخل في هذا، لان غير الوارث قد كسبه. قال سهل بن عبد الله: وسيل ابن المبارك عن الرجل يريد أن يكتسب وينوي باكتسابه أن يصل به الرحم وأن يجاهد ويعمل الخيرات ويدخل في آفات الكسب لهذا الشأن. قال: إن كان معه قوام من العيش بمقدار ما يكف «٢» نفسه عن الناس فترك هذا أفضل، لأنه إذا طلب حلالا وأنفق في حلال سئل عنه وعن وكسبه وعن إنفاقه، وترك ذلك زهد فإن الزهد في ترك الحلال. الثالثة - قال ابن خويز منداد: ولهذه الآية جاز للوالد أن يأكل من كسب ولده، وذلك أن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: " أولادكم من طيب أكسابكم فكلوا من أموال

أولادكم هنيئاً". الرابعة- قوله تعالى: (وَمَا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ) يعنى النبات والمعادن والركاز، وهذه أبواب ثلاثة تضمنتها هذه الآية. أما النبات فروى الدارقطني عن عائشة رضى الله عنها قالت: جرت السنة من رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ" ليس فيما دون خمسة أوسق زكاة". والوسق ستون صاعا، فذلك ثلاثمائة صاع من الحنطة والشعير والتمر والزبيب. وليس فيما أنبتت الأرض من الحضر زكاة. وقد أحتج قوم لابي حنيفة بقول الله تعالى: "وَمَا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ" وإن ذلك عموم في قليل ما تخرجه الأرض وكثيره وفي سائر الأصناف، وأوا ظاهر الامر الوجوب. وسيأتي بيان هذا في " الانعام

[سورة البقرة (٢): آية ٢٦٨]

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦٨)

فيه ثلاث مسائل: الاولى: قوله تعالى: (الشَّيْطَانُ) تقدم معنى الشيطان واشتقاقه فلا معنى لإعادته «١». و" يَعِدُكُم" معناه يخوفكم "الْفَقْرُ" أي بالفقر لثلاثا تنفقوا. فهذه الآية متصلة بما قبل، وأن الشيطان له مدخل في التثبيط للإنسان عن الإنفاق في سبيل الله، وهو مع ذلك يأمر بالفحشاء وهى المعاصي والإنفاق فيها. وقيل: أي «٢» بأن لا تتصدقوا فتعصوا وتتقاطعوا. وقرئ "الفقر" بضم الفاء وهى لغة. قال الجوهري: والفقر لغة في الفقر، مثل الضعف والضعف. الثانية- قوله تعالى: (وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا) الوعد في كلام العرب إذا أطلق فهو في الخير، وإذا قيد بالموعود ما هو فقد يقدر بالخير وبالشر كالشارة. فهذه الآية مما يقيد فيها الوعد بالمعنيين جميعا. قال ابن عباس: في هذه الآية اثنتان من الله تعالى واثنتان من الشيطان. وروى الترمذي عن عبد الله بن مسعود قال قال رسول الله، صلى الله عليه وسلم: "إن للشيطان لمة «١» بابن آدم وللملك لمة فأما لمة الشيطان فإيعاد بالشر وتكذيب بالحق وأما لمة الملك فإيعاد بالخير وتصديق بالحق فمن وجد ذلك فليعلم أنه من الله، ومن وجد الأخرى فليتعوذ بالله من الشيطان- ثم قرأ- الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ". قال: هذا حديث حسن صحيح «٢». ويجوز في غير القرآن "ويأمركم بالفحشاء" بحذف الباء، وأنشد سيبويه:

أمرتك الخير فافعل ما أمرت به ... فقد تركتك ذا مال وذا نشب

والمغفرة هي الستر على عباده في الدنيا والآخرة. والفضل هو الرزق في الدنيا والتوسعة والنعيم في الآخرة، وبكل قد وعد الله تعالى

(١). اللمة (بفتح اللام): الهمة والخطرة تقع في القلب. أراد إمام الملك أو الشيطان به والقرب منه، فما كان من خطوات الخير فهو من الملك، وما كان من خطرات الشر فهو من الشيطان. (عن نهاية ابن الأثير). [.....]



BAB 4

MAKNA UJIAN DAN COBAAN

[سورة البقرة (٢): آية ١٥٥]

وَلَنْبَلُوْنَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)

قوله تعالى: "وَلَنْبَلُوْنَكُمْ" هذه الواو مفتوحة عند سيبويه لالتقاء الساكنين. وقال غيره: لما ضمت إلى النون الثقيلة بني الفعل فصار بمنزلة خمسة عشر. والبلاء يكون حسنا ويكون سيئا. وأصله المحنة، وقد تقدم «٢». والمعنى لمتحننكم لنعلم المجاهد والصابر علم معاينة حتى يقع عليه الجزاء، كما تقدم. وقيل: إنما ابتلوا بهذا ليكون آية لمن بعدهم فيعلموا أنهم إنما صبروا على هذا حين وضع لهم الحق. وقيل: أعلمهم بهذا ليكونوا على يقين منه أنه يصيبهم، فيوطنوا أنفسهم عليه فيكونوا أبعد لهم من الجزع، وفيه تعجيل ثواب الله تعالى على العزم وتوطين النفس. قوله تعالى: "بِشَيْءٍ" لفظ مفرد ومعناه الجمع. وقرأ الضحاك "بأشياء" على الجمع وقرأ الجمهور بالتوحيد، أي بشيء من هذا وشئ من هذا، فاكتفى بالأول إيجازا "مِنَ الْخَوْفِ" أي خوف العدو والفرع في القتال، قاله ابن عباس. وقال الشافعي: هو خوف الله عز وجل. "وَالْجُوعِ" يعني الجاعة بالجذب والقحط، في قول ابن عباس. وقال الشافعي: هو الجوع في شهر رمضان "وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ" بسبب الاشتغال بقتال الكفار. وقيل: الجوائح المتلفة. وقال الشافعي: بالزكاة المفروضة. "وَالْأَنْفُسِ" قال ابن عباس: بالقتل ولموت في الجهاد. وقال الشافعي: يعني بالأمراض. "وَالثَّمَرَاتِ" قال الشافعي: المراد موت الأولاد، وولد الرجل ثمرة قلبه، كما جاء في الخبر، على ما يأتي. وقال ابن عباس: المراد قلة النبات وانقطاع البركات. قوله تعالى: "وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ" أي بالثواب على الصبر. والصبر أصله الحبس، وثوابه غير مقدر، وقد تقدم «١». لكن لا يكون ذلك إلا بالصبر عند الصدمة الأولى، كما روى البخاري عن أنس عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: (إنما الصبر عند الصدمة الأولى). وأخرجه مسلم أتم منه، أي إنما الصبر الشاق على النفس الذي يعظم الثواب عليه إنما هو عند هجوم المصيبة وحرارتها، فإنه يدل على قوة القلب وتثبتته في مقام الصبر، وأما إذا بردت حرارة المصيبة فكل أحد يصبر إذ ذاك، ولذلك قيل: يجب على كل عاقل أن يلتزم عند المصيبة ما لا بد للأحمق منه بعد ثلاث. وقال سهل بن عبد الله التستري: لما قال تعالى: "وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ" صار الصبر عيشا «٢». والصبر صبران: صبر عن معصية الله، فهذا مجاهد، وصبر على طاعة الله، فهذا عابد. فإذا صبر عن معصية الله وصبر على طاعة الله أورثه الله الرضا بقضائه، وعلامة الرضا سكون

القلب بما ورد على النفس من المكروهات والمحوبات. وقال الخواص: الصبر الثبات على أحكام الكتاب والسنة. وقال روم: الصبر ترك الشكوى. وقال ذو النون المصري: الصبر هو الاستعانة بالله تعالى. وقال الأستاذ أبو علي: الصبر حده ألا تعترض على التقدير، فأما إظهار البلوى على غير وجه الشكوى فلا ينافي الصبر، قال الله تعالى في قصة أيوب: "إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِعْمَ الْعَبْدُ «٣»" مع ما أخبر عنه أنه قال: "مَسَّنِيَ الضُّرُّ".

[سورة البقرة (٢): الآيات ١٥٦ الى ١٥٧]

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

قوله تعالى: "مُصِيبَةٌ" المصيبة: كل ما يؤذي المؤمن ويصيبه، يقال: أصابه إصابة ومصابة ومصابا. والمصيبة واحدة المصائب. والمصوبة (بضم الصاد) مثل المصيبة. وأجمعت العرب على همز المصائب، وأصله الواو، كأنهم شبهوا الأصلي بالزائد، ويجمع على مصاوب، وهو الأصل. والمصاب الإصابة، قال الشاعر:

أسليم إن مصابكم رجلا ... أهدى السلام تحية ظلم

وصاب السهم القرطاس يصيب صيبا، لغة في أصابه. والمصيبة: النكبة ينكبها الإنسان وإن صغرت، وتستعمل في الشر، روى عكرمة أن مصباح رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انطفأ ذات ليلة فقال: "إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ" فقيل: أمصيبة هي يا رسول الله؟ قال: (نعم كل ما آذى المؤمن فهو مصيبة). قلت: هذا ثابت معناه في الصحيح، خرج مسلم عن أبي سعيد وعن أبي هريرة رضي الله عنهما أنهما سمعا رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقول: (ما يصيب المؤمن من وصب ولا نصب ولا سقم ولا حزن حتى الهم يهمه «١» إلا كفر به من سيئاته). الثانية- خرج ابن ماجه في سننه حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا وكيع بن الجراح عن هشام بن زياد عن أمه عن فاطمة بنت الحسين عن أبيها قال قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (من أصيب بمصيبة فذكر مصيبته فأحدث استرجاعا وإن تقادم عهدا كتب الله له من الأجر مثله يوم أصيب).

BAB 5

TOLERANSI DAN ETIKA PERGAULAN

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (٤٠)

قوله تعالى: (وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ) قيل: المراد أهل مكة، أي ومنهم من يؤمن به في المستقبل وإن طال تكذيبه، لعلمه تعالى السابق فيهم أنهم من السعادة. و"مَنْ" رفع بالابتداء والخبر في المجرور «٢». وكذا. (وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ) والمعنى ومنهم من يصبر على كفره حتى يموت، كأبي طالب وأبي لهب ونحوهما. وقيل: المراد أهل الكتاب. وقيل: هو عام في جميع الكفار، وهو الصحيح. وقيل. إن الضمير في "بِهِ" يرجع إلى محمد صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فأعلم الله سبحانه أنه إنما أحر العقوبة لأن منهم من سيؤمن. (وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ) أي من يصبر على كفره، وهذا تهديد لهم.

[سورة يونس (١٠): آية ٤١]

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ (٤١)

قوله تعالى: (وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي) رفع بالابتداء، والمعنى: لي ثواب عملي في التبليغ والإنذار والطاعة لله تعالى. (وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ) أي جزاؤه من الشرك. (أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ) مثله، أي لا يؤاخذ أحد بذنب الآخر. وهذه الآية منسوخة بآية السيف، في قول مجاهد والكلبي ومقاتل وابن زيد.

[سورة الكهف (١٨): آية ٢٩]

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِنَّ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَعِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا (٢٩)

قوله تعالى: (وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ) هو رفع على الابتداء، وخبره في قوله: "مِنْ رَبِّكُمْ". ومعنى الآية: قل يا محمد لهؤلاء الذين أغفلنا قلوبهم عن ذكرنا: أيها الناس! من ربكم الحق فإليه التوفيق والخذلان، وبيده الهدى والضلال، يهدى من

يشاء فيؤمن، ويضل من يشاء فيكفر، ليس إلى من ذلك شيء، فالله يؤتى الحق من يشاء وإن كان ضعيفا، ويحرمه من يشاء وإن كان قويا غنيا، ولست بطارد المؤمنين لهواكم، فإن شئتم فآمنوا، وإن شئتم فاكفروا. وليس هذا بترخيص وتخيير بين الايمان والكفر، وإنما هو وعيد وتهديد. أي إن كفرتم فقد أعد لكم النار، وإن آمنتم فلکم الجنة. قوله تعالى: (إِنَّا أَعْتَدْنَا) أي أعددنا. (لِلظَّالِمِينَ) أي للكافرين الجاحدين. (نَارًا أَحَاطَ بِهِنَّ سُرَادِقُهَا) قال الجوهري: السرادق واحد السرادقات التي تمد فوق صحن الدار. وكل بيت من كرسف «١» فهو سرادق. قال رؤبة «٢»:

يا حكم بن المنذر بن الجارود ... سرادق المجد عليك ممدود

يقال: بيت مسردق. وقال سلامة بن جندل يذكر أبرويز «٣» وقتله النعمان بن المنذر تحت أرجل الفيلة:

هو المدخل النعمان بيتا سماؤه ... صدور الفيول بعد بيت مسردق

وقال ابن الاعرابي: "سُرَادِقُهَا" سورها. وعن ابن عباس: حائط من نار. الكلبي: عنق تخرج من النار فتحيط

بالكفار كالحظيرة. القتيبي: السرادق الحجرة التي تكون حول الفسطاط. وقال ابن عزيز. وقيل: هو دخان يحيط

بالكفار يوم القيامة، وهو الذي ذكره الله تعالى في سورة " والمرسلات". حيث يقول: " انطَلِقُوا إِلَى ظِلِّ ذِي ثَلَاثِ

شُعَبٍ «٤»" وقوله: " وَظِلٌّ مِنْ يَحْمُومٍ «٥»" قاله قتادة. وقيل: إنه البحر المحيط بالدنيا. وروى يعلى بن أمية قال

قال رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " البحر هو جهنم - ثم تلا - نارا أحاط بهم سرادقها" ثم قال

- والله لا أدخلها أبدا دمت حيا ولا يصيبني منها قطرة" ذكره الماوردي. وخرج ابن المبارك من حديث أبي سعيد

الخدري عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: " لسرادق النار أربع جدر كثف «١» كل جدار مسيرة أربعين سنة".

وخرجه أبو عيسى الترمذي، وقال فيه: حديث حسن صحيح غريب. قلت: وهذا يدل على أن السرادق ما يعلو

الكفار من دخان أو نار، وجدده ما وصف. قوله تعالى: (وَإِنْ يَسْتَعْجِنُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ) قال ابن

عباس: المهل ماء غليظ مثل دردي «٢» الزيت. مجاهد: القيح والدم. الضحاك: ماء أسود، وإن جهنم لسوداء،

وماؤها أسود وشجرها أسود وأهلها سود. وقال أبو عبيدة: هو كل ما أذيب من جواهر الأرض من حديد

ورصاص ونحاس وقصدير، فتموج بالغلجان، فذلك المهل. ونحوه عن ابن مسعود قال سعيد بن جبير: هو الذي قد

انتهى حره. وقال: المهل ضرب من القطران، يقال: مهلت البعير فهو ممهول. وفيل: هو السم. والمعنى في هذه

الأقوال متقارب. وفي الترمذي عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في قوله " كَالْمُهْلِ" قال: " كعكر الزيت فإذا قربه إلى

وجهه سقطت فروة وجهه" قال أبو عيسى: هذا حديث إنما نعرفه من حديث رشدين بن سعد ورشدين قد تكلم فيه من قبل حفظه. وخرج عن أبي أمامة عن النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ في قوله: "وَيُسْقَى مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ يَتَجَرَّعُهُ" «٣» قال: "يقرب إلى فيه فيكرهه فإذا أدنى منه شوى وجهه ووقعت فروة رأسه إذا شربه قطع أمعاءه حتى يخرج من دبره. يقول الله تعالى " وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ «٤» " يقول " وَإِنْ يَسْتَنْغِثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا" قال: حديث غريب. قلت: وهذا يدل على صحة تلك الأقوال، وأنها مرادة، والله اعلم. وكذلك نص عليها أهل اللغة. في الصحاح "المهل" النحاس المذاب. ابن الاعرابي: المهل لمذاب من الرصاص. وقال أبو عمرو. المهل دردي الزيت. والمهل أيضا القيح والصديد. وفي حديث أبي بكر: ادفنوني في ثوبي هذين فإنهما للمهل والتراب. (مُرْتَفَقًا) قال مجاهد: معناه مجتمعاً، كأنه ذهب إلى معنى المرافقة. ابن عباس: منزلاً. عطاء: مقرا. وقيل مهادا. وقال القتيبي: مجلسا، والمعنى متقارب، وأصله من المتكأ، يقال منه: ارتفعت أي اتكأت على المرفق.



BIODATA PENULIS

Hanifah Nur Jannah, lahir di Jember pada tanggal 19 Maret 1997. Bertempat tinggal di Jalan KH Moch Yasin no.68 Mangli Jember. Merupakan putri kedua dari tiga bersaudara. Berasal dari keluarga sederhana. Abahnya bekerja sebagai distributor snack ke pasar-pasar, dan uminya seorang ibu rumah tangga. Awal ia menempuh pendidikan di TK ABA 4, selanjutnya pendidikan dasar ia tempuh di MI AL-Hidayah Mangli lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 2 Jember lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Jember lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Jember. Cita-citanya menjadi seorang dosen. *Inyaallah* setelah mendapat gelar S.Pd akan melanjutkan studinya di IAIN Jember.

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



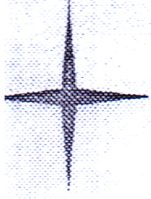
Proses belajar mengajar di kelas XI MANPK Jember



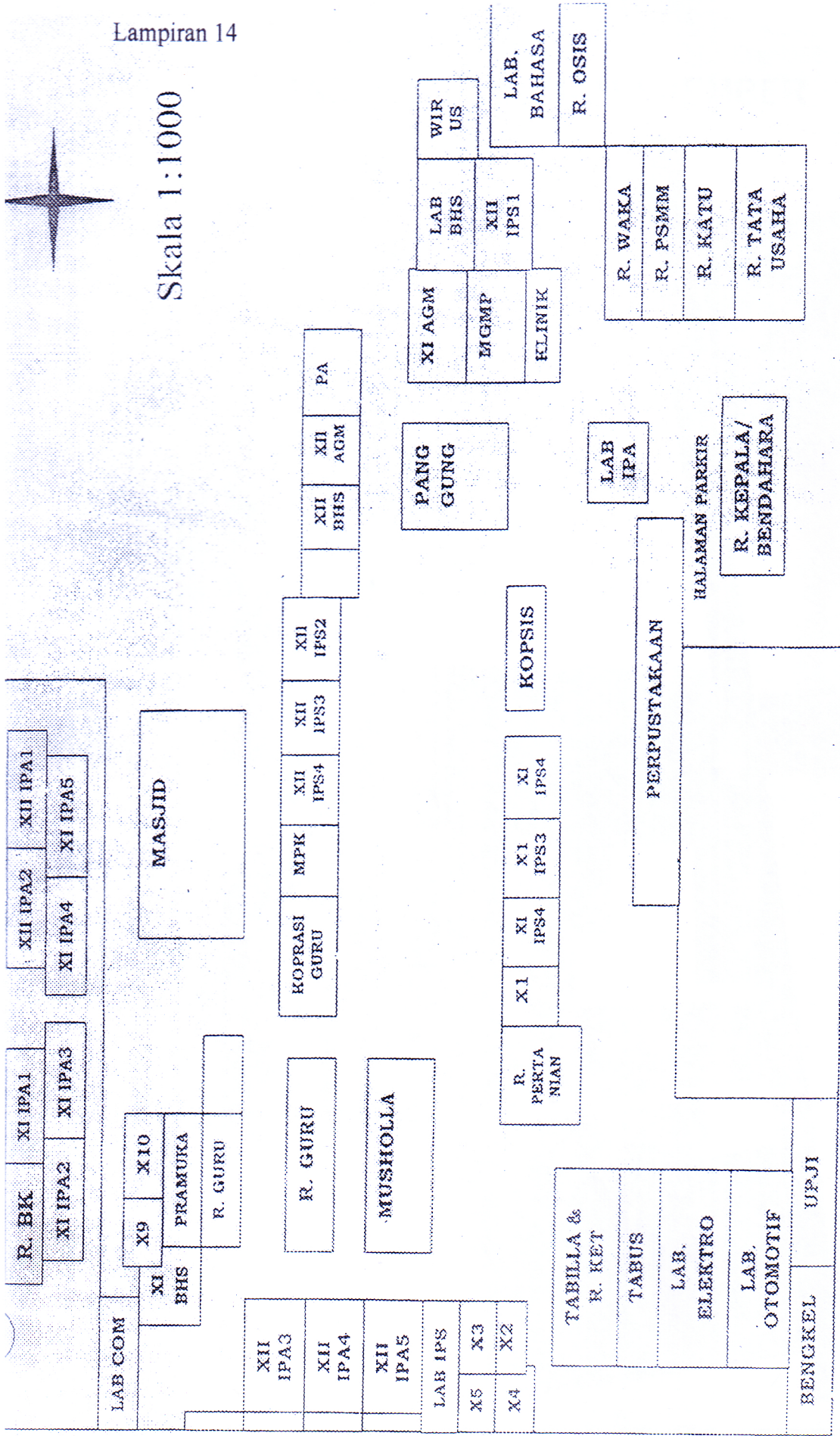
Proses bimbingan dan pendalam membaca kitab



Proses wawancara dengan guru MANPK



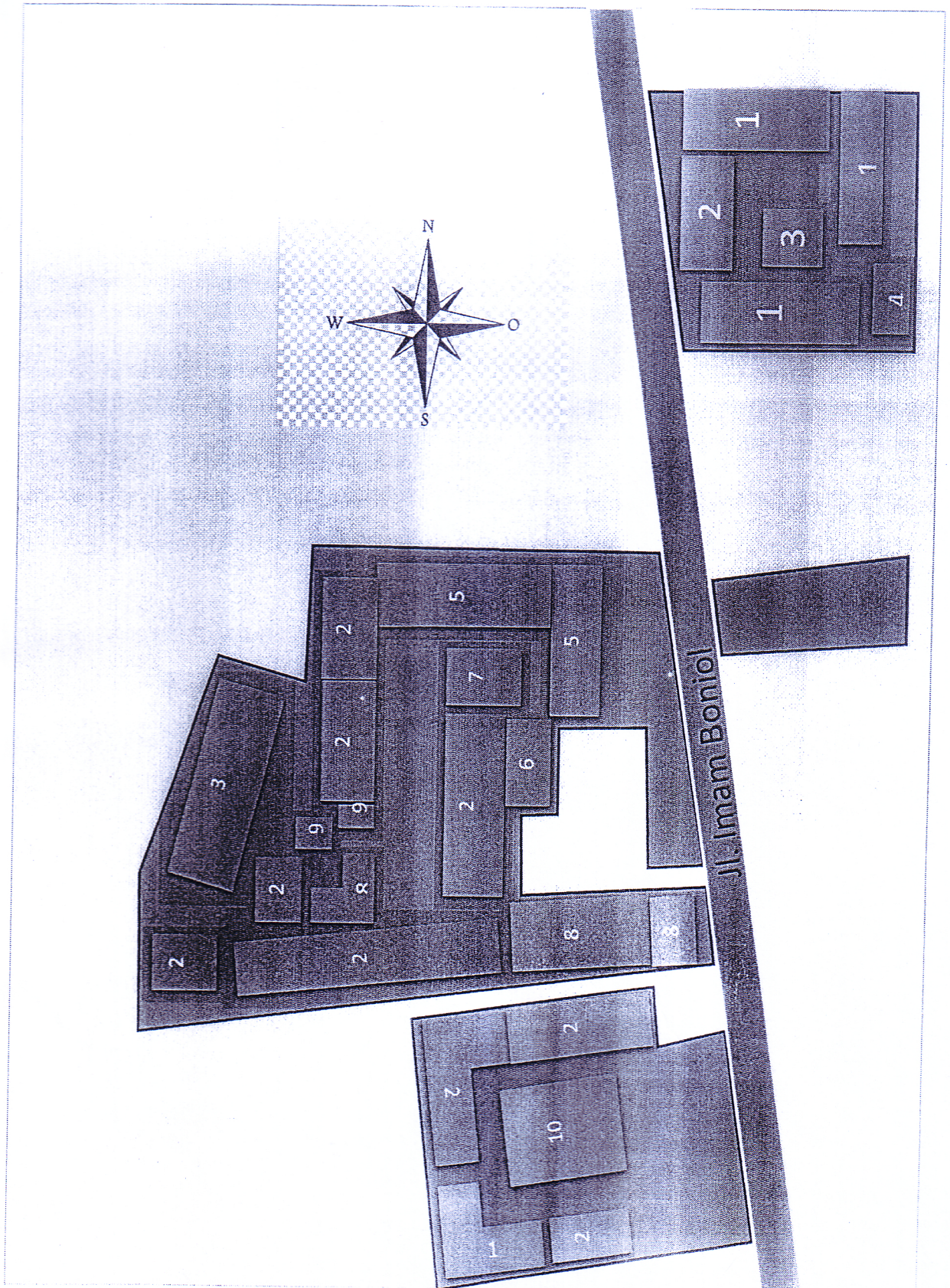
Skala 1:1000



ASRAMA MAK

PSBB

MASTER PLAN MAN 1 JEMBER



KETERANGAN GAMBAR :

- | | |
|-------------------|-----------------------|
| 1. ASRAMA | 6. PERPUSTAKAAN |
| 2. RUANG KELAS | 7. LAB. KIMIA |
| 3. MUSHOLLA | 8. RUANG KETERAMPILAN |
| 4. RUMAH PENGASUH | 9. RUANG OSIS |
| 5. KANTOR TU | 10. AULA |